

**PANDANGAN AL- QUR'AN TERHADAP *TOXIC
FRIENDSHIP*: ANALISIS TEORI PSIKOLOGI
ATTACHMENT JOHN BOWLBY**

SKRIPSI



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Riski Nurliatus Sahban
NIM. 211104010024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
JUNI 2025**

**PANDANGAN AL- QUR'AN TERHADAP *TOXIC
FRIENDSHIP*: ANALISIS TEORI PSIKOLOGI
ATTACHMENT JOHN BOWLBY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :

Riski Nurliatus Sahban
NIM. 211104010024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
JUNI 2025**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PANDANGAN AL- QUR'AN TERHADAP *TOXIC
FRIENDSHIP*: ANALISIS TEORI PSIKOLOGI
ATTACHMENT JOHN BOWLBY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Riski Nurliatus Sahban
NIM. 211104010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing

Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I.,M.A.
NIP.198006232023212018

**PANDANGAN AL- QUR'AN TERHADAP
TOXIC FRIENDSHIP: ANALISIS TEORI
PSIKOLOGI ATTACHMENT JOHN BOWLBY**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa

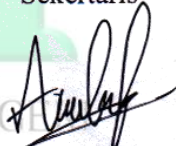
Tanggal : 3 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

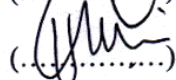
Sekretaris


Dr. Zainal Anshari, M.Pd.i
NIP. 198408062019031004


Anggi Trivina Palupi M.Pd
NIP. 199205192022032005

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah, LC., M.A
2. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I.,M.A.


(.....)

(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003



MOTTO

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلْ فَرِيضَهُ # فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمَقَارِنِ يَفْتَدِي

“ Tak perlu kau tanya tentang seorang (siapa dia), cukup tanya
siapa temannya, maka setiap teman akan mengikuti
orang yang dia temani”¹.

Syair Syekh Muhammad bin Hasan bin Abdillah dalam kitab ta’lim muta’alim



¹ Az- Zarnuji, *Matan Ta’lim Muata’alim*.hal:8-9

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya yang sangat luar biasa, akhirnya skripsi yang penulis susun dapat terselesaikan.

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, *support system* terbaik dan panutan Bapak Sutrisno dan Ibu Sunarsih yang selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, materi, tenaga dan pikiran.
2. Keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
3. Semua guru- guru tercinta yang selama ini memberikan dukungan dan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal kehidupan saya kelak
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya menuntut ilmu, mengembangkan diri, dan semoga ilmu yang penulis dapatkan berguna bagi semua orang.
5. Segenap keluarga besar Ilmu al- Qur'an dan Tafsir 1 yang menjadi teman dan sahabat dalam perjalanan empat tahun kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR



Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya dan atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabat, serta para pengikutnya. Semoga syafa'atnya selalu menyertai kehidupan ini, amin.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga, dan iringan do'a kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu al- Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.i selaku Koordinator Program Studi Ilmu al- Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan dalam melengkapi persyaratan skripsi ini

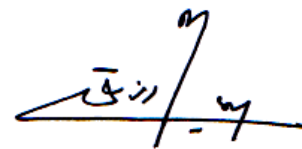
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Ibu Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I.,M.A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta pembelajaran sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam skripsi ini.
6. Kepada Dosen penguji, yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis agar menjadi seorang peneliti dan penulis yang benar dan baik serta terima kasih sudah memberikan arahan yang terbaik yang membangun bagi penulis.
7. Segenap Dosen, Pegawai, dan Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama proses belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 05 Mei 2025

Penulis



Riski Nurliatus Sahban
211104010024

ABSTRAK

Riski Nurliatus Sahban, 2025: *Pandangan al- Qur'an Terhadap Toxic Friendship: Analisis teori Psikologi Attachment John Bowlby.*

Kata Kunci: *Toxic friendship, al- Qur'an, psikologi*

Dalam era modern ini, hubungan antar individu semakin kompleks dan beragam yaitu adanya teman yang baik dan buruk. Pertemanan yang buruk atau lebih dikenal dengan istilah *toxic friendship*. *Toxic friendship* merupakan pertemanan berat sebelah, tidak menguntungkan, merugikan dan pertemanan yang tanpa kita sadari memiliki dampak buruk dan negatif. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana *toxic friendship* dari pandangan al- Qur'an dan kaca mata psikologi yaitu tokoh John Bowlby. Berusaha mengungkapkan bagaimana awal mula seseorang bisa bersikap *toxic friendship* ketika sudah menjalin hubungan pertemanan.

Kajian ini berfokus kepada dua rumusan masalah adalah: 1. Bagaimana pandangan al- Qur'an terhadap *toxic friendship*? 2. Bagaimana analisis *toxic friendship* dengan teori psikologi *attachment* John Bowlby?. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pandangan al- Qur'an terhadap *toxic friendship* dan menganalisa fenomena *toxic friendship* dengan teori psikologi *attachment* John Bowlby.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan berfokus pada studi kepustakaan atau *library research* yang bersifat deskriptif yaitu dengan menjelaskan terperinci pandangan al- Qur'an terhadap fenomena *toxic friendship* dengan menggunakan langkah- langkah teori *attachment* dari tokoh John Bowlby. Sedangkan metode pengumpulan data atau ayat menggunakan teknik metode tematik Abdul Hayy al- Farmawi.

Dari hasil penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan yaitu: *Pertama*, *toxic friendship* dalam pandangan al- Qur'an merupakan sebuah hal yang dilarang dipraktekkan karena mengantarkan kepada keburukan dan kesesatan. Al- Qur'an membahas tentang *toxic friendship* pada empat surah yaitu QS. al- Furqan 25:27-29, QS. ash- Shaffat 37:51-57, QS. az- Zukhruf 43:67, dan QS. al- Isra'17:73- 74. *Kedua*, dalam fenomena *toxic friendship* menggunakan teori *attachment* untuk mengetahui penyebab awal dimana pola asuh menentukan karakter individu ketika dewasa terutama dalam lingkup pertemanan. Pada jenis teori *attachemnet* John Bowlby orang yang rentan terjebak *toxic friendship* akibat pola asuh yang salah yaitu seseorang dengan jenis *avoidant* (bersikap tidak peduli), *ambivalent* (sikap ketergantungan dan kecemasan berlebih) dan *disorganized attachment* (sikap tidak stabil). Sedangkan jenis *secure attachment* (hubungan yang sehat) merupakan jenis yang bisa mengatasi dan membantu pada lingkup *toxic friendship*. Berdasarkan kesimpulan diatas, pandangan al- Qur'an dengan teori psikologi *attachment* terhadap fenomena *toxic friendship* sejalan dan sama- sama melarang dipraktekkan karena berakibat buruk bagi individu dan lingkungannya karena pola asuh yang salah. Solusinya dengan menggunakan pola asuh *secure attachment* dengan menciptakan pola asuh yang sehat dan aman.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Analisis Data	27
E. Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Fenomena Toxic Friendship Dalam al- Qur'an	29
1. Ayat- ayat al- Qur'an Tentang Toxic Friendship	31
2. Memilih Teman Yang Baik Dalam al- Qur'an	51
B. Analisis Toxic Friendsip dengan Psikolgi Attachment John Bowlby	55
C. Pandangan al- Qur'an dan Teori Attachment John Bowlby Terhadap Fenomena Toxic Friendship	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	76
BIODATA PENULIS.....	77

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
4.1 Kategori Pola Asuh Terhadap Toxic Friendship.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan terhadap sesama dan lingkungannya untuk proses bersosialisasi, berkomunikasi dan saling bertukar pikiran. Komunikasi tersebut sangat penting dalam menjalani kehidupan tentang bagaimana seseorang untuk saling mengetahui apa yang diperlukan setiap individu ataupun kelompok². Komunikasi yang baik dapat menjadi sarana untuk memecahkan suatu masalah dan menjadi sarana dalam bertukar pikiran dari individu yang berbeda- beda. Esensi dari komunikasi yaitu agar perasaan saling dimengerti bisa terpenuhi bagi setiap individu. Jadi pada proses berkomunikasi dan bersosialisasi membutuhkan lawan bicara seperti lingkup pertemanan.

Pertemanan merupakan salah satu cara dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi. Pertemanan merupakan hubungan baik (akrab) antara individu dengan individu lainnya atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata teman adalah kawan atau sahabat. Berdasarkan hal tersebut teman adalah seseorang yang bersama- sama dalam bekerja (berbuat, berjalan), bercakap- cakap, dan bertukar pikiran. Sederhananya teman merupakan seseorang yang menjadi pelengkap atau pasangan.³

Membangun hubungan pertemanan harus didasari perasaan sosial dan

² Nazli Badrul Aini Ramhani, *‘Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)’* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2022).hal.1-5

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1338.

penghayatan agar mendapatkan teman dekat, dan terkadang teman datang silih berganti karena tak lain akhir dari sebuah pertemuan adalah perpisahan dan ada masanya. Oleh karena itu, pada aspek ini individu perlu berhati-hati dalam memilihnya karena pertemanan yang baik atau buruk akan membawa pengaruh pada kehidupannya terutama pada pengaruh pergaulan.

Dalam era modern ini, hubungan antar individu semakin kompleks dan beragam yaitu adanya pertemanan baik dan buruk. Teman yang buruk atau lebih dikenal dengan istilah *toxic friendship*. *Toxic friendship* merupakan pertemanan berat sebelah, tidak menguntungkan, merugikan dan pertemanan yang tanpa individu sadari memiliki dampak buruk dan negatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amir, Riven Wadji dan Syukri yaitu penelitian tentang perilaku *toxic friendship* terhadap Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa salah satu sikap *toxic friendship* yaitu memiliki selalu bergantung, keras kepala, tidak empati dan sikap pengkritik. Terkadang juga bersikap menebar kebencian, cemburu dengan orang lain, pesimis, *gaslighting* (memanfaatkan rasa bersalah dan mengancam untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan), egois, dan memanfaatkan niat baik orang lain. Pertemanan ini bersifat tidak mendukung membuat kita menjadi orang tidak berdaya dan tidak terkontrol dengan diri sendiri. Berbeda pula dengan pertemanan yang baik akan melahirkan keselarasan serta dampak baik bagi individu dan lingkungannya. Parahnya terkadang individu tidak sadar sudah terpengaruh atau sadar tetapi tetap

memilih membiarkan. Dengan demikian, membuat seseorang akan merasa stres, tersiksa bahkan bisa memengaruhi karakter dan fisik.⁴

Dalam konteks ini, al- Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur- angsur sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Didalamnya terdapat semua jawaban atas setiap permasalahan yang menjadi acuan dalam bertindak serta mengajarkan kepada manusia cara hidup yang baik sesuai perintah Allah. Hal ini, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al- Isra' 17:9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar*”.⁵

Dari ayat diatas sangat jelas bahwa al- Qur'an merupakan kitab yang sangat agung dengan banyak pembelajaran yang berguna bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang menjadikannya pedoman untuk kembali ke jalan yang lurus serta sebuah kabar kepada orang-orang yang mengerjakan kebajikan dengan menghadiahkan pahala yang sangat besar⁶. Prinsip- prinsip moral dan etika yang terkandung dalam al- Qur'an dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis dinamika *toxic*

⁴ M Amir, Riveni Wajdi, and Syukri, 'Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)', Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO), 2.2 (2020), pp. 93–111.

⁵ Terjemah al- Qur'an Kemenag 17:9

⁶ Sri Afni Afnii, 'Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023).hal.107

friendship yang terjadi pada era modern ini. Karena pada dasarnya al- Quran dan agama Islam memberikan sebuah jawaban dan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tentang pertemanan ini.

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa dalam pertemanan sesama muslim adalah saudara seiman yang harus dijaga dalam persatuan dan kesatuannya yang dapat terwujud dengan cara semangat persaudaraan. Dalam hal ini kita perlu mengamalkan dan percaya atas firman Allah pada Q.S al- Hujurat ayat 49:10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:” Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.⁷

Pada ayat sebelumnya berisi tentang perintah untuk melakukan perdamaian antara dua kelompok orang yang beriman, sedangkan surah al- Hujurat ini menjelaskan mengapa hal ini diperlu dilakukan. Dalam ayat diatas menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al- Misbah bahwa hal yang perlu dilakukan yaitu menegakkan *ishlah* (memperbaiki atau mendamaikan) karena orang- orang muslim yang kuat imannya meskipun tidak satu keturunan dianggap memiliki ikatan saudara. Saudara yang dimaksud yaitu saudara seiman dan apabila seseorang melihat suatu pertikaian maka alangkah baiknya untuk mendamaikan agar mendapatkan rahmat dari Allah yaitu rahmat persatuan dan kesatuan. Ayat diatas mengisyaratkan dengan jelas kepada kita bahwa persatuan dan kesatuan, serta hubungan baik antara anggota

⁷ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Hujurat 49:10

masyarakat kecil atau besar, tentunya akan mendapatkan rahmat Allah bagi kita semua yang mengerjakannya. Sebaliknya, apabila perpecahan terjadi maka akan mengundang datangnya bencana, terlebih sampai mengakibatkan perang saudara dan pertumpahan darah sebagaimana dipahami dari kata *qital* adalah peperangan.⁸

Disisi lain, teori psikologi *attachment* John Bowlby memberikan kerangka teori yang relevan pada penelitian ini untuk memahami hubungan seseorang. Pada teori psikologi *attachment* John Bowlby ini memberikan penjelasan untuk membantu dan memahami penyebab utama mengapa seseorang bisa terjebak dalam *toxic friendship*. Karena teori *attachmet* merupakan keterikatan atau kelekatan antara orang tua dengan anaknya, dimana hubungan yang baik dengan pengasuh atau orang tua akan melahirkan hubungan baik pula antara interpersonal anak dengan lingkungannya seperti karakter dalam menjalin pertemanan. Hubungan yang baik dimulai sejak awal asuhan pertama seorang bayi yang akan mengantarkan interpersonal, emosi, dan karakter seseorang dimasa depan termasuk dalam konteks pertemanan. Seperti seseorang yang memiliki *attachment* yang buruk dengan orang tua dan lingkungannya yang lebih rentan terjebak dalam pertemanan yang buruk baik dari diri sendiri yang merugikan atau mudah terpengaruh. Dengan demikian, teori *attachment* John Bowlby sangat relevan dengan fenomena yang diangkat peneliti yaitu fenomena *toxic friendship*.

Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat penting untuk dikaji karena *toxic friendship* memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan bisa memengaruhi emosional individu, yang nyatanya masalah ini masih sering kali diabaikan oleh masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan perlunya kesehatan mental dan memahami fenomena *toxic friendship* atau hubungan yang bersifat merugikan untuk membantu individu mengenal dan keluar dari masalah ini.

Penelitian ini juga sangat menarik untuk dikaji, karena memberikan sebuah solusi atau jawaban dari permasalahan *toxic friendship* melalui perspektif al- Qur'an dengan pendekatan psikologi modern *Attachment* John Bowlby. Bukan hanya memahami secara umum tetapi dalam penelitian berusaha memahami penyebab awal dari terbentuknya sifat anak dalam pertemanan sesuai dengan teori *attachment* John Bowlby guna memberikan sebuah solusi atas permasalahan sering terjadi pada generasi muda saat ini. Penelitian ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kualitas pertemanan dalam membentuk hubungan yang sehat dan positif.

Salah satu permasalahan pengaruh teman buruk atau *toxic friendship* yaitu pada tanggal 09 bulan November 2019 salah satu stasiun televisi SCTV dalam liputan 6. Com memberitakan bahwa terjadi pengeroyokan terhadap siswa Sekolah Dasar kelas V yang dilakukan oleh temannya sendiri di Kota Bekasi. Hal ini, disebabkan oleh saling ejek di media sosial yang

berakhir keributan dan pengeroyokan sesama teman sekolah. Dari contoh

tersebut, perilaku buruk seharusnya tidak dilakukan oleh kaum terpelajar dan anak dibawah umur. Dengan demikian, membuktikan bahwa perilaku negatif bisa timbul dimana saja sekalipun pada lingkungan sekolah⁹. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu “ Pandangan al- Qur’an Terhadap *Toxic Friendship*: Analisis teori Psikologi *Attachment* John Bowlby “. Karena pertemanan yang buruk sangat memberikan negatif bagi individu dan salah satu penyebab sikap buruk seseorang bisa ditimbulkan oleh pengasuhan yang salah di waktu kecil.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dan mendalam pada penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan al- Qur’an terhadap fenomena *toxic friendship*?
2. Bagaimana analisis *toxic friendship* dengan teori psikologi *attachment* John Bowlby?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Menjelaskan pandangan al- Qur’an terhadap fenomena *toxic friendship*
2. Untuk menganalisa *toxic friendship* dengan teori psikologi *attachment* John Bowlby

⁹Suharmono Kasiyun Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufro, ‘PERILAKU NEGATIF SISWA: BENTUK, BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN SOLUSI GURU DALAM MENGATASINYA’, *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 7 (2020).hal:217

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat utama yang diharapkan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yaitu pihak-pihak yang berkompeten pada permasalahan yang diangkat dan sebagai sumbangsih ilmu dalam bidang al- Qur'an dan tafsir. Dengan demikian, dapat memberikan wawasan terhadap individu agar lebih berhati-hati dalam memilih teman pada lingkup *toxic friendship* serta dapat dijadikan kajian ilmiah untuk dikaji ulang oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai pandangan al- Qur'an terhadap *toxic friendship* menggunakan analisis psikologi *attachment* John Bolwby dan pengalaman tentang penelitian serta wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian yang akan datang.

b) Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai sumbangsih positif dan dapat dijadikan referensi tambahan, kepustakaan serta wawasan keilmuan

Siddiq Jember khususnya bagi fakultas yang berkaitan dengan penelitian yaitu Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

c) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman dan keilmuan bagi pembaca mengenai pandangan *toxic friendship* dalam al- Qur'an dan bagaimana kiat- kiat untuk memilih teman yang baik.

E. Definisi Istilah

1) *Toxic Friendship*

Toxic friendship merupakan istilah Bahasa Inggris yang berarti pertemanan beracun. Pada konteks ini, *toxic friendship* merupakan pertemanan tidak sehat yang membawa kepada keburukan serta hanya menguntungkan bagi salah satu pihak dan merugikan bagi pihak yang lainnya. Buku dengan judul “*Toxic People*” merupakan buku yang pertama kali diperkenalkan dengan menggunakan istilah *toxic* dan menjadi sejarah pertama munculnya fenomena ini. Buku tersebut ditulis oleh Dr. Lilian Glass merupakan seorang ahli komunikasi dan psikologi dari California, Amerika serikat. Ia berpendapat bahwa *toxic* merupakan hubungan yang dapat menyebabkan konflik, tidak seimbang, persaingan, hilangnya kebersamaan dan hilangnya rasa hormat.

Menurut Dr. Lilian Glass latar belakang dan kondisi yang memengaruhi yakni berkurangnya kontrol mental dan ketidakseimbangan

kepribadian yang bisa disebabkan oleh masalah atau hal- hal yang

berpengaruh lainnya sehingga pikiran dan tubuh sulit untuk dikendalikan. Contohnya: depresi yang berlebih, gangguan keemasan (*enxiety disorder*) dan juga bisa disebabkan oleh trauma masa lalu¹⁰. Tidak berlangsung lama kemudian istilah *toxic* mulai berkembang sejak diperkenalkan pertama kali oleh Dr. Lilian Glass. Mulai banyak tokoh yang menggunakan kata- kata *toxic* serta memberikan penjelasan tentang *toxic* sesuai dengan sudut pandang mereka seperti *toxic* menurut Verry Mind dan Rose Mini Agoes Salim. Kemudian istilah *toxic* juga sering digunakan pada sebuah hubungan yang terjalin seperti *toxic friendship* yang dibahas oleh penulis.

Pertemanan *toxic* menurut Suzzane (penulis buku Konselor Psikologis) menjelaskan bahwa *toxic friendship* merupakan hubungan beracun, bersikap mengisolasi, menekan kepada temannya¹¹. Dampak dari *toxic friendship* sangat berpengaruh buruk dalam kehidupan seseorang. Contohnya bisa memunculkan kompetisi berlebih, penghinaan, kemarahan, kecemburuan, balas dendam, depresi dan rasa *insecure* atau tidak percaya diri¹². Dengan demikian, hal tersebut sangat memberikan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap seseorang dan apabila sudah terjebak dalam lingkaran *toxic friendship* harus lah bersikap optimis dan tidak ragu meninggalkan pertemanan tersebut.

¹⁰ Ikfiani Haliya and others, 'TOXIC FRIENDSHIP DALAM AL- QUR ' AN (Kajian Tafsir Tematik)' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).hal:16

¹¹ S. Sejati, L. Badriyah, and E. Juniza, 'Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu', *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2 (2024).hal.24

¹² Amir, Wajdi, and Syukri.hal: 96-106

2) Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yakni *psychology* gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* artinya jiwa dan *logos* artinya ilmu, jadi secara harfiah atau bahasa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga bermakna logika atau nalar. Dalam buku Pengantar Psikologi, terdapat 4 tokoh sarjana psikologi yaitu Woodworth, Marquis, Wilhelm Wundt dan Bimo Walgito: mengutarakan pendapatnya bahwa kata *logos* adalah kata yang sederhana yang mudah dipahami. Namun, kata *psyche* yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana psikologi (Woodworth, Marquis, Wilhelm Wundt dan Bimo Walgito) tersebut. Menurut mereka istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didenifisikan karena bersifat abstrak, tidak bisa dilihat wujudnya namun tidak bisa disangkal adanya. Kesimpulannya, ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku individu, kehidupan dan dalam diri individu tersebut. Sedangkan apa yang terjadi dalam diri pribadi tersebut disebut sebagai proses mental¹³.

F. Sistematika Pembahasan

Desain sistematika pembahasan dalam penelitian ini guna memberikan gambaran yang sistematis adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pembahasan dalam bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, pembahasan dalam bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Ketiga, berisikan tentang metodologi penelitian guna memperoleh pengetahuan ilmiah dan langkah- langkah metodologis yang benar. Metode penelitian yang dimaksud meliputi pendekatan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat, merupakan pembahasan utama dan analisis data mengenai penjelasan mengenai fenomena *toxic friendship* dan dikaitkan dengan pendekatan psikologi attachment John Bowlby

Bab Kelima, merupakan penutup yang menyimpulkan hasil-hasil dari penelitian yang diperoleh dan berupa kesimpulan yang menjadi sebuah jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini dari hasil analisa sebelumnya beserta permintaan saran yang positif dan tentunya berguna bagi penelitian yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Nurhikmah Itsnaini Jufri 2017, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Program Studi Tafsir Hadist yang berjudul “Pertemanan Perspektif al- Qur’an (Suatu tinjauan Metode Maudhu’i)”. Penelitian ini membahas hakikat pertemanan dalam al- Qur’an , mengetahui wujud pertemanan dalam al- Qur’an, dan mengetahui urgensi pertemanan dalam al- Qur’an dengan menggunakan metode penafsiran *maudhui’*. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yaitu metode tafsir *maudhu’i*¹⁴. Dalam Tesis yang disusun oleh Nurhikmah Istnani terdapat persamaan kajian tematik (*maudhu’i*) tentang pertemanan yang menghimpun ayat- ayat al- Qur’an sesuai dengan tema. Perbedaannya terletak pada fokus kajian atau fenomena secara umum yaitu pertemanan perspektif al- Qur-an sedangkan penulis *toxic freindship* dan menganalisisnya dengan pendekatan psikologi.
2. Skripsi Tina Lestari 2022, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Fakultas Ushuluddin Syarif kasim yang berjudul “ Psychology Analisis Of The Freindship “ Shahaba” In The Qur’an”. Penelitian ini membahas bagaimana relevansi ayat- ayat pertemanan dalam al- Qur’an dengan psikologi. Pertemanan dalam al- Qur’an diungkapkan dengan berbagai lafadz seperti *shahaba*, *shadiqun*, *khullah*, *qarin*, *rafiqa*. Akan tetapi,

¹⁴ Nurhikmah Istnaini Jufri, ‘Pertemanan Perspektif Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Metode Maudu’i)’, *TESIS Pascasarjana UIN Alauddin Makkasar*, 2017.

dalam penelitian ini berfokus meneliti pertemanan dalam lafadz *shahaba*¹⁵. Dalam tesis yang disusun oleh Tina Lestari terdapat persamaan pertemanan dalam al- Qur'an dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan psikologi secara umum. Perbedaanya terletak pada fokus kajian yang berfokus pada pertemanan pada lafadz *shahaba* dan psikologi umum tanpa fokus pada satu tokoh. Sedangkan penulis fokus kajiannya yaitu *toxic friendship* dan menganalisa dengan satu tokoh psikologi yaitu John Bowlby. Meskipun demikian, penelitian oleh Tina Lestari memiliki relevansi yang sama yaitu membahas pertemanan dengan mengaitkan kepada psikologi.

3. Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO) M. Amir, Riven, dan Syukri 2020, yang berjudul “ Perilaku Toxic Friendship (Studi Terhadap mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)”. Jurnal ini membahas perilaku komunikasi *friendship* dengan teman sebaya melalui pesan verbal dan non verbal dan untuk mengetahui perilaku komunikasi *toxic friendship* dengan teman sebaya pada mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam jurnal yang disusun oleh M. Amir, riven Wajdi, dan Syukri terdapat persamaan pada pembahasan yang diangkat yaitu *toxic friendship* yang terjadi pada remaja. Perbedaanya terletak objek kajian pada mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan penulis terlatak pada al- Qur'an dan menganalisanya menggunakan pendekatan psikologi.

¹⁵ Tina Lestari, 'Psychology Analysis Of The Friendship "Shahaba" In The Qur'an' (Skripsi: ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM, 2022).

4. Jurnal Ilmiah Psikologi insani oleh Tunggul Sembodo, Muhammad Ariffadillah, Diaz Dwi Nugroho, dan Jida Alfian Fanany tahun 2021, yang berjudul “ Upaya Penyelesaian Toxic Friendship Dengan Pendekatan Gestalt”. Penelitian ini membahas sikap *toxic* yang sering terjadi pada lingkungan pertemanan dan persahabatan dan berusaha memecah solusi yang cocok untuk seseorang yang terjebak dalam lingkungan *toxic friendship*.¹⁶ Dalam Jurnal Muhammad Ariffadillah, Diaz Dwi Nugroho, dan Jida Alfian terdapat persamaan pembahasan yaitu *toxic friendship*. Perbedaannya terletak pada pendekatannya atau pisau analisis yang digunakan yaitu pendekatan hermeneutika Gestalt. Sedangkan penulis objek kajiannya pada al- Qur'an dan menganalisisnya dengan psikologi John Bowlby.
5. Skripsi Arini Kamilia tahun 2023, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember yang berjudul “ Pertemanan Beracun (Toxic Friendsdship): Studi Hadis Tematik Tentang Pertemanan”. Skripsi ini membahas pertemanan yang *toxic* menggunakan sudut pandang hadist. Dalam skripsi ini, menggunakan metode kajian hadist tematik yaitu menelusuri hadist-hadist tentang pertemanan, mulai dari takhrij, kritik sanad dan kritik matan guna mengetahui kualitas hadist¹⁷. Skripsi Arini Kamilia terdapat persamaan pembahasan tentang lingkup pertemanan terutama pada masalah *toxic friendship*. Perbedaannya pada objek kajian menggunakan

¹⁶ Yohana S.A Hutabarat, Endang Widyorini, and Esthi Rahayu, ‘Upaya Penyelesaian Toxic Friendship Dengan Pendekatan Gestalt’, *Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), pp. 62–73.

¹⁷ Arini Kamalia, ‘Pertemanan Beracun (Toxic Friendship): Studi Hadis Tematik Tentang Pertemanan’ (skripsi: UIN KH. AHMAD SHIDDIQ JEMBER, 2023).

hadist sedangkan penulis menggunakan objek kajian al- Qur'an dan menganalisa dengan pendekatan psikologi.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurhikmah Itsnaini Jufri, 2017	Pertemanan Perspektif al- Qur'an (Suatu tinjauan Metode Maudhu'i)	Pembahasan pertemanan dalam al- Qur'an dengan metode tafsir tematik / Maudhu'i	Fokus kajian yaitu pertemanan perspektif al- Qur'an sedangkan penulis <i>toxic freindship</i> dan menganalisisnya dengan pendekatan psikologi.
2.	Tina Lestari, 2022	Psychology Analisis Of The Freindship "Shahaba" In The Qur'an	Pertemanan dalam al- Qur'an dan mengaitkannya dengan psikologi	Fokus kajian pertemanan pada lafadz shahaba dan psikologi umum tanpa fokus pada satu tokoh. Sedangkan penulis fokus kajiannya yaitu <i>toxic friendship</i> dan menganalisa dengan satu tokoh psikologi yaitu John Bowlby.
3.	M. Amir, Riven, dan Syukri, 2020	Perilaku Toxic Friendship (Studi Terhadap mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar	Fenomena <i>toxic friendship</i> yang terjadi pada remaja	Objek kajian pada mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan penulis terletak pada al- Qur'an dan menganalisa dengan pendekatan psikologi attachment John

				Bowlby
4.	Tunggul Sembodo, Muhammad Ariffadillah, Diaz Dwi Nugroho, dan Jida Alfian Fanany tahun, 2021	Upaya Penyelesaian Toxic Friendship Dengan Pendekatan Gestalt	Fenomena <i>toxic friendship</i>	Pendekatan Hermeneutika Gestalt. Sedangkan penulis objek kajiannya pada al-Qur'an dan menganalisisnya dengan psikologi John Bowlby.
5.	Arini Kamilia tahun, 2023	Pertemanan Beracun (Toxic Friensdship): Studi Hadis Tematik Tentang Pertemanan	Fenomena <i>toxic friendship</i>	Objek kajian menggunakan hadist sedangkan penulis menggunakan objek kajian al-Qur'an dan menganalisa dengan pendekatan psikologi.

B. Kajian Teori

Teori psikologi *attachment* merupakan teori yang dicetuskan oleh John Bowlby. Nama lengkapnya adalah Edward John Mostyn Bowlby, seorang ilmuwan psikologi yang tercatat sebagai 4 dari salah satu psikiater terpenting pada abad ke- 20. Bowlby merupakan anak yang terlahir dari keluarga kelas menengah pada tanggal 26 Februari 1907- 2 September 1990 di negara Inggris tepatnya dikota London. Terlahir dari seorang ayah yang bernama Sir Anthony sebagai dokter bedah dan ibunya yang bernama May Mostyn, terlahir sebagai anak kedua dari enam bersaudara dan Bowlby dibesarkan oleh

merupakan seorang ahli psikologi, psikoanalisis, psikiatri dan sebagai tokoh psikologi yang menggagas *attachment theory*. Bowlby tercatat dalam buku yang berjudul “*A Review of General Psychology*” tahun 2002, didalam mengatakan bahwa John Bowlby merupakan salah satu pakar psikologi yang menempati posisi 49 sebagai tokoh yang buku terbitannya sering digunakan sebagai acuan dan referensi¹⁸.

Teori *attachment* (kelekatan, keterikatan) merupakan teori yang dikenalkan pertama kali oleh John Bowlby, kemudian dikembangkan lagi secara sempurna oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969. Kata *attachment* merupakan sebuah ikatan emosional yang memiliki kekuatan yang dikembangkan oleh seorang anak kepada pengasuhnya yaitu seseorang yang memiliki arti dan posisi khusus dalam kehidupan seorang anak seperti keterikatan atau kelekatan dengan orang tua anak. Hubungan orang tua dengan anak harus sangat diperhatikan ketika menjalin hubungan keluarga karena hal inilah anak bisa mengeksplorasi lingkungannya maupun kehidupan sosial, karena hubungan anak dengan orang tuanya yang akan menentukan model hubungan yang terjadi selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak dilahirkan ke dunia, bahkan hal sebenarnya terjadi hubungan atau naluri anak dengan ibu terjadi sejak janin berada dalam kandungan¹⁹.

Banyak dari psikolog yang menyatakan bahwa teori kelekatan atau ketikatan (*attachment*) ini merupakan hubungan antara bayi dengan

¹⁸ Marta Karbowa-Plowens, *John Bowlby and Attachment Theory*, ed. by Laurance spurling, *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*, Taylor r & (Routledge, 2021).hal.14

¹⁹ Buyung ,Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, ed. by Suradi, CV. Zigie Utama, cet. 1 (Penerbit CV Zigie Utama, 2021).hal.16

pengasuhnya yang memiliki peran penting dalam hubungan selanjutnya dan memberikan sumbangsih terbentuknya kepribadian dewasa anak selanjutnya. Dalam beberapa periode teori *attachment* John Bowlby ternyata menjadi acuan dalam teori sosial dan pengembangan emosional yang banyak disampaikan dalam beberapa studi ilmiah. Menurut tokoh Sigmunt Freud tahun 1931 dengan teori *istinck* (naluri) yang hal ini dikutip oleh John Bowlby sendiri dalam bukunya “*Attachment and Loss Volume 1 Attachment Secont Edition*” tahun 1969, mengatakan bahwa tanggapan anak yang kehilangan ibu pada hidupnya memunculkan pemahaman pada anak tersebut tentang keterikatan atau kelekatan antara anak dengan ibu sekalipun sudah tidak ada²⁰.

Pada tahun 1999 John Bowlby mengembangkan teori *attachment* melalui proses observasi terhadap cara bayi atau seorang anak kecil berinteraksi dengan ibunya yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua. Hasil observasi yang dilakukan John Bowlby menunjukkan inti dari hubungan seorang anak dengan ibunya dilihat dari bagaimana bersikap atau respon keduanya terhadap eksperimen yang dinamakan dengan “*Strange Situation*” yaitu dengan ibu meninggalkan anak ditempat bermain yang asing bagi anak. Berdasarkan eksperimen tersebut John Bowlby menemukan tiga pola pada teori *attachmnet*.

Dapat disimpulkan bahwa teori *attachment* oleh tokoh psikologi John Bowlby merupakan teori keterikatan atau kelekatan antara orang tua dengan anaknya, dimana pola asuh yang baik atau buruk akan menjadi pengaruh

²⁰ John Bowlby, *Attachment and Loss Volume 1 Attachment* (Tavistock Institute of Human Relations, 1982).hal:153

antara interpersonal anak dengan orang tua dan lingkungannya. Dengan demikian, hal yang berperan penting pada teori ini adalah pengaruh pola asuh orang tua yang menjadi cikal bakal karakter anak ketika dewasa seperti pola asuh yang buruk ketika kecil akan membentuk karakter anak menjadi negatif dan toxic dalam berteman akibat pola asuh yang tidak sesuai. Hubungan baik dan buruk dimulai sejak awal asuhan pertama seorang bayi yang akan mengantarkan interpersonal, emosi, dan karakter seseorang dimasa depan termasuk dalam konteks pertemanan

Kemudian terdapat kualitas yang berbeda pada hubungan terjalin dari setiap individu, John bowlby mengelompokkan menjadi 3 jenis dan disempurnakan dan dikembangkan menjadi 4 jenis teori *attachment* oleh Mary Aiswort, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Secure Attachment* (keterikatan aman)

Secure Attachment (anak dengan perlakuan baik dan merasa aman). Menurut Ainsworth berpendapat bahwa *Secure Attachment* suatu keadaan dimana tidak adanya masalah (pola asuh aman) artinya hubungan berjalan dengan baik mulai dari perhatian dan ketersediaan pengasuh. Pada pola ini individu atau seorang anak merasa aman dan nyaman dalam hubungan yang terjalin karena adanya figur pengasuh yang mengidentifikasi bahwa bayi dapat mengandalkan pengasuhnya sebagai figur yang memberikan keamanan dan kenyamanan ketika dibutuhkan. Anak dalam keadaan ini merasa percaya akan adanya ketersediaan

pengasuh yang responsif yang membuat anak akan berkembang menjadi anak yang berani berinteraksi dengan dunia.

Perlu digaris bawahi bahwa *Secure Attachment* dapat terbentuk ketika anak diperlakukan dengan baik, hangat dan responsif dari pengasuh. Proses pengasuhan dimulai ketika anak sudah lahir ke dunia tetapi hubungan batin sudah terjalin semenjak anak dalam kandungan. Kepribadian anak pada jenis ini memiliki titik positif ketika berkembang karena akan lebih mudah ketika mengungkapkan kesalahan-kesalahan pada dirinya untuk lebih terbuka dan berubah serta anak akan terus mengingat masa kecilnya yang menyenangkan dan bahagia bersama kehadiran pengasuhnya²¹.

2. *Avoidant Attachment* (keterikatan menghindar atau sikap tidak peduli)

Avoidant Attachment (anak merasa tidak merasa aman dan ingin menghindar). Jenis ini merupakan jenis pola asuh yang salah dan tidak aman. Dimana anak tidak terlalu terikat dengan pengasuh dan anak bersikap menghindar, tidak peduli dan tidak menunjukkan sikap emosional ketika pengasuh kembali atau tidak. Hal ini, disebabkan karena banyaknya paksaan, pengasuh bersikap dingin (kurang responsif), *over stimulasi* dan tidak ada rasa aman dari pengasuh yang konsisten ketika merasa adanya sebuah ancaman. Dengan demikian, anak akan merasa takut karena tidak adanya respons atau adanya respons yang buruk ketika dibutuhkan. Pada jenis ini anak akan berkembang menjadi sosok yang pemarah dan tidak

²¹ Surahman.hal:19

peduli pada pengasuhnya karena kurangnya respons terhadap mereka. Selain itu, anak kurang memiliki rasa ketertarikan terhadap ibu, menampakkan permusuhan dan tidak pandai dalam mengolah emosi negatif yang muncul pada dirinya²².

3. *Ambivalent Attachment* (keterikatan ketergantungan dan Kecemasan)

Ambivalent attachment atau bisa disebut dengan *anxious attachment* yaitu jenis pola asuh yang salah dan tidak aman. Sikap anak merasa tidak aman dengan bersikap ketergantungan, kecemasan berlebih karena takut ditinggalkan. Hal ini, disebabkan oleh pola asuh yang kurang memberikan ruang kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia luar tanpa diberikan batasan dan edukasi. Pola asuh yang terlalu menyalahkan ketika anak berbuat salah tanpa diberikan pemahaman yang menenangkan juga menyebabkan ketergantungan dan begitu lengket dengan ibunya. Lebih memilih bersama ibu dan tidak melakukan apapun karena pada posisi ini anak merasa aman dari pada mencoba sesuatu yang baru tetapi disalahkan. Pada jenis ini anak lebih bersikap gampang marah ketika ibunya meninggalkannya dan anak akan bersikap *ambivalen* ketika pengasuh datang kembali disebabkan ketergantungan dan terlalu disalahkan dalam eksplorasi. Mampu mengepresikan emosi negatif namun sulit mengontrol sehingga beraksi berlebihan. Menurut Erikson dan Santrock menjelaskan bahwa pada tahun pertama seorang anak menentukan atau

²² William Crain, *Teori Perkembangan, Konsep Dan Aplikasi* (Pustaka Pelajar, 2007).hal:81

pembentukan rasa percaya dan tidak percaya, perlunya seorang pengasuh sangat berhati-hati pada masa ini²³.

4. *Disorgaized Attachment* (keterikatan tidak pasti)

Jenis ini merupakan jenis pola asuh yang salah dan tidak aman. Anak bersikap ketergantungan namun juga bersikap tidak peduli yakni gabungan dari *ambivalent* dan *avoidant*. Pola ini merupakan jenis anak sudah tidak bisa diprediksi seperti mereka bersifat bingung, tidak menentu dan tidak memiliki strategi yang jelas dalam menjalin hubungan. Contohnya ketika menghadapi perpisahan dengan pengasuh, mereka bersikap tidak menentu terkadang tiba-tiba maju untuk mendekat atau terkadang mundur karena merasa tidak aman. Hal ini bisa disebabkan pada masa pengasuhan yang disebabkan oleh trauma, pelecehan, pengabaian pada anak-anak. Pada jenis ini anak cenderung memiliki sifat yang takut penolakan, tidak bisa mengatur emosi, kecemasan yang terlalu tinggi, sulit percaya terhadap orang lain, dan cenderung menghindar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif yaitu melakukan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan informasi yang mendalam dari masalah yang diangkat²⁴.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian studi kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang sumber data dan informasi menggunakan buku, artikel, jurnal, artikel, dokumen, dan karya ilmiah lainnya yang tentunya berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

Penelitian ini juga menggunakan metode tafsir tematik dengan tujuan menganalisis fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini berdasarkan al-Qur'an. Penelitian ini akan memaparkan perihal *toxic friendship* dan solusi pertemanan yang ada dalam al-Qur'an. Jadi, pada penelitian ini bukan hanya berfokus pada sebuah masalah tetapi memberikan solusi bagaimana Allah mengajarkan al-Qur'an kepada hambanya tentang kiat- kiat memilih teman yang baik dan terhindar dari pertemanan yang buruk dan merugikan.

B. Sumber data

Karena pada penelitian ini bersifat *Library Research*, maka diperlukan beberapa literatur yang mendukung diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Alfabeta, 2021).hal:3

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya yang asli dan menjadi data atau rujukan pertama pada penelitian ini. Data ini merupakan data yang masih mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan karya ilmiah yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu: 4 ayat al- Quran QS. al- Furqan 25:27-29, QS. ash- Shaffat 37:51-57, QS. az- Zukhruf 43:67, dan QS. al- Isra'17:73- 74 sesuai dengan penelitian yang dibahas yaitu *toxic friendship* dalam lingkup pertemanan, pandangan ahli tafsir, buku karya John Bowlby, dan kitab tafsir yang menjadi pokok rujukan (at- Thabari, al- Misbah, al- Munir). Dalam data tersebut dapat dijadikan sebagai data primer guna memberikan data yang akurat dan menjadi patokan utama dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan data pokok seperti ayat al- Qur'an tentang memilih pertemanan yang baik yaitu al- Kahfi ayat 28, al- Maidah ayat 55, at- Taubah ayat 119, karya ilmiah, buku, tafsir, dan tulisan- tulisan lainnya yang berkenaan tentang pertemanan yang mengarah kepada *toxic friendship* dan teori *attachment* John Bowlby.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data baik dari sumber data primer atau sekunder yang

sesuai dengan tema yang diangkat yaitu pandangan al- Qur'an terhadap *toxic friendship*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tematik dari Abdul Hayy al- Farmawi dalam kitab *bidayah fi al-tafsir al-maudhu'I* dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik atau masalah yang akan dibahas
2. Mengumpulkan ayat- ayat al- Qur'an yang berkaitan dengan topik yang diangkat
3. Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya (*tartib nuzuli*) disertai dengan pengetahuan latar belakang turunnya ayat (*asbabun nuzul*) apabila ayat tersebut memiliki asbabun nuzul
4. Memahami dan menyertakan munasabah ayatnya yaitu hubungan ayat- ayat atau surah- surah dengan sebelumnya
5. Menyusun pembahasan secara utuh dan sesuai dengan outline pembahasan seperti pembahasan yang berurutan (sistematis)
6. Menyempurnakan pembahasan dengan menyertakan penjelasan ayat dengan hadist Nabi, riwayat sahabat, dan menyertakan pembahasan yang relevan dengan pembahasan yang diangkat guna pembahasan lebih sempurna dalam mencari sebuah jawaban
7. Mempelajari ayat secara menyeluruh dengan cara menghimpun ayat- ayat yang memiliki pengertian yang sama seperti mengelompokkan ayat yang 'am (umum) dan yang khas (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* (dibatasi), atau ayat yang terdapat *nasikh- mansukh*, sehingga mendapatkan jawaban dan penjelasan yang dari suatu permasalahan atau topik yang diangkat.²⁵

Pada langkah- langkah tersebut dalam menggunakan metode tafsir tematik hendaknya membahas permasalahan yang menyentuh masyarakat seperti permasalahan- permasalahan yang terjadi, atau ganjalan- ganjalan yang dirasakan membutuhkan sebuah jawaban. Seperti permasalahan pada pemerintahan yaitu korupsi yang membuat negara dan rakyatnya jatuh miskin.²⁶

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran peneliti dalam melakukan pengolahan data seperti proses pengaturan, pelacakan, dan klarifikasi data yang dilakukan²⁷. Pada proses analisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif- analitis yakni penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, penyusunan data, mendiskripsikan atau menjelaskan data- data yang sesuai dengan masalah, kemudian menganalisis dan diinterpretasikan²⁸.

Metode deskriptif-analitis pada penelitian ini yakni dengan mendeskripsikan sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu *toxic friendship* dalam pandangan al- Qur'an secara sistematis dan lengkap berdasarkan data- data yang sudah dikumpulkan, kemudian menganalisis nya dengan pendekatan psikologi *attachment* John Bowlby.

²⁶ Sja'roni, 'Studi Tafsir Tematik', *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, 1 (2014).hal:7

²⁷ Tim Penyusun Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember.hal:47

²⁸ Dr. Nur Hasanah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Konsep, Teori, Dan Desain Penelitian* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).hal:77

E. Keabsahan Data

Pada tahap ini , peneliti menggunakan metode triangulasi data. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa data melalui berbagai macam sumber, teknik dan waktu. Dalam pembagiannya triangulasi data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber kitab tafsir dan literatur psikologi John Bowlby agar mendapatkan interpretasi terhadap ayat- ayat tidak bersifat tunggal dan lenih mendalam

2. Triangulasi Teknik

Menggabungkan teknik analisis tafsir tematik dengan pendekatan psikologi Islam

3. Triangulasi Waktu

Menggunakan berbagai referensi dari periode wktu yang berbeda untuk menghindari bias historis dan memperkaya sudut pandang²⁹.

²⁹ Sugiono.hal:135

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Fenomena *Toxic Friendship* Dalam al- Qur'an

Dalam suatu masyarakat selalu ada perbedaan dan keragaman. Terlebih di Indonesia yang terdapat perbedaan mulai dari budaya, lingkungan, agama dan perbedaan lainnya. Prekspektif psikologi sosial tentang Semboyan Indonesia “ Bhineka Tunggal Ika” juga mengajarkan kepada untuk memiliki sifat berbeda- beda tetapi tetap satu jua dengan rekategorisasi yaitu melebur kategori “kami” dan “mereka” menjadi “kita”³⁰. Hal ini, bertujuan bukan hanya sesama rakyat Indonesia tetapi seluruh umat manusia terutama dalam Islam mengajarkan menjunjung tinggi kebersamaan tetapi tidak lupa mengetahui batasan dari pengaruh buruk pergaulan. Seperti halnya dengan pengaruh buruk dari fenomena *Toxic friendship* yang sudah banyak terjadi pada zaman modern ini.

Toxic friendship merupakan istilah Bahasa Inggris yang berarti pertemanan beracun bahwa teman yang membawa kepada keburukan serta hanya menguntungkan bagi salah satu pihak dan merugikan bagi pihak yang lainnya. Pertemanan (*friendship*) seharusnya memiliki dampak yang menguntungkan karena pada lingkup pertemanan akan membawa sebuah pengaruh dari segi perilaku dan *lifestyle* atau gaya hidup seseorang. Tetapi, berbeda apabila seseorang berada lingkup yang tidak menguntungkan seperti *circle toxic friendship* maka akan berdampak buruk dari segi emosional,

³⁰ A. Amir Firmansyah, 'Living in Harmony: Peran Ibu-Ibu Dalam Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember', *Al'Adalah*, 24.2 (2021), pp. 151–60.hal:153

perilaku dan fisik seseorang. Disisi lain, *toxic friendship* merupakan hubungan yang terlihat sehat hanya dari luarnya saja, tetapi banyak keburukan yang disembunyikan didalamnya³¹.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya seseorang bersikap *toxic friendship* salah satunya menurut Amy Tatsumi (Psikoterapis) mengatakan bahwa perilaku *toxic* dilihat dari reaksi yang timbul dari diri seseorang. Contoh reaksi perasaan yang merasa tersakiti, dikhinai, mati rasa, dan terlalu mengikuti kemauan orang lain. Penyebab seseorang bersikap demikian biasanya terjadinya karena kejadian kelam dari masa lalu dan membawa trauma dikemudian hari. Banyak penyebab yang terjadinya *toxic friendship* bukan hanya pada trauma dari kejadian buruk dimasa lalu seperti:

- Pribadi yang buruk dan bebas
- Kekerasan secara verbal dimasa lalu
- Kurang kasih sayang dari pengasuh dan lingkungannya
- Ketidak keseimbangan kepribadian dan emosi
- Hubungan yang buruk baik dengan keluarga, pertemanan, pasangan dan lingkungan sekitar.
- Banyaknya tekanan³²

Sikap *toxic* baik itu terjadi pada lingkup, keluarga, pasangan, lingkungan dan pertemanan harus dihindari dan dicegah sedini mungkin karena memiliki dampak negatif yang akan merubah kepribadian dan mental

³¹ M. A. Santoso and A. Khusumadewi, 'Fenomena Toxic Relationship Pada Remaja Yang Mengikuti Komunitas.', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024).hal: 28407

³² Yunita Elly Farida, "Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Di STIKES HANG TUAH SURABAYA" (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, 2022).hal:6

seseorang. Terdapat beberapa dampak negatif dari penelitian yang dilakukan Sari Simarmata, Azizah Batubara, and Riska Ulfiani pada Siswa Smpit Al Falah Kutalimbaru yang ditimbulkan dari sikap *toxic friendship* yaitu:

- Kompetisi tidak sehat dan berlebih: bersikap menjatuhkan orang lain, tidak menghargai pendapat dan menyepelekan orang lain
- Pemikiran yang buruk dan memengaruhinya kepada orang-orang sekitar
- Balas dendam: sikap tidak terima dan kurang penerimaan
- Emosi yang tidak terkontrol
- Depresi
- Rasa *insecure* atau tidak percaya diri³³

Dari data diatas sangat membuktikan bahwa *toxic friendship* sangat memberikan dampak buruk kepada individu dan lingkungan. Dengan demikian, al- Qur'an memberikan penjelasan dan pembelajaran terhadap fenomena ini dengan cara melihat sejarah yang terjadi pada zaman Nabi dan ayat-ayat lain yang bisa dipetik pembelajarannya sebagai umat muslim yaitu:

1. Ayat-ayat al- Qur'an Tentang *Toxic Friendship*

Pada era modern ini, permasalahan *toxic friendship* sering kali terjadi pada lingkup pertemanan dan persahabatan. Istilah *toxic friendship* juga sudah tidak asing bagi masyarakat, diambil dari istilah luar bukan dari al- Qur'an yakni istilah Bahasa Inggris yaitu pertemanan yang beracun yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Pertemanan (*friendship*) seharusnya harus saling menguntungkan karena tanpa kita

³³ Sari Simarmata, Azizah Batubara, and Riska Ulfiani, 'Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Self Esteem Siswa Smpit Al Falah Kutalimbaru', *Al-Irsyad*, 13.2 (2023), p. 76.hal:85

sadari pada lingkup pertemanan akan memberikan pengaruh dari segi perilaku, pemikiran, dan life style seseorang. Tetapi, apabila seseorang terjebak dalam lingkup *circle toxic friendship* maka akan berdampak buruk pada emosional, perilaku dan fisik seseorang.

Hubungan *toxic* atau buruk tidak hanya terjadi dikalangan pertemanan saja tetapi juga bisa terjadi dalam keluarga, rekan kerja, masyarakat dan pasangan. Dalam Islam sebuah hubungan harus didasari rasa percaya atau niat karena Allah, bukan semata-mata ingin mendapatkan sebuah keuntungan duniawi, kekayaan, menipu, balasa dendam, atau ingin mendapatkan pasangan atau teman dengan maksud-maksud tertentu. Jika bertindak demikian dan merugikan bagi salah satu pihak serta membawa keburukan maka hal itu juga bentuk dari *toxic* yang harus kita hindari. Hal duniawi sangat memengaruhi pikiran setiap manusia karena tidak berpegang teguh pada nilai-nilai ketuhanan dan agama. Tentunya orang yang berbuat demikian akan lebih bebas dan lebih menghalalkan segala cara dalam mendapatkan dunianya. Dalam al- Qur'an terdapat beberapa pembahasan tentang sikap *toxic friendship* yaitu:

a. Penyesalan Dalam Memilih teman yang buruk (Q.S al- Furqan (25): 27-29)

Adapun firman Allah al- Furqan ayat 27-29 dalam yaitu:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَيْلًا ﴿٢٧﴾
 يَوَيْلَ لِي لَيْتَنِي لَمْ أَخَذْ فَلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي
 وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“(Ingatlah) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya seraya berkata, “Oh, seandainya (dahulu) aku mengambil jalan bersama rasul. Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman setia. Sungguh, dia benar-benar telah menyesatkanku dari peringatan (Al-Qur’an) ketika telah datang kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia.”*³⁴

Dalam penafsiran ayat al –Quran sesuai dengan topik *toxic friendship* penulis menggunakan langkah metode tematik Abu Hayy al-Farmawi dengan pembagian pembahasan yang sistematis. Pada kualifikasi makki dan madani surah al- Furqan tergolong surah *makkiyah* yang diturunkan di kota mekah dan diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Secara garis besar ayat ini menjelaskan tentang penyesalan seorang sahabat Nabi yaitu Uqbah bin Muayyath yang biasanya berkumpul di majlis Nabi, namun Uqbah murtad akibat terpengaruh oleh permintaan buruk Ubay bin Khalaf. Ubay tidak rela apabila Uqbah masuk Islam dan meminta Uqbah mendatangi kemudian mencelakai Nabi.

Tafsir ath- Thabari karya dari Ibnu Jarir ath- Thabari menjelaskan sebab turunnya ayat ini terdapat dua pendapat tentang siapa yang dimaksud dalam lafazh (الظَّالِم) dan (فُلَانًا) diantaranya:

- 1) Pendapat pertama menjelaskan Uqbah bin Abu Mu’ayyath yang murtad setelah masuk Islam mengikuti perintah sahabat karibnya Ubay bin Khalaf. Kata فُلَانًا adalah Ubay bin Khalaf sedangkan yang

³⁴ Terjemah al- Qur’an Kemenag, al- Furqan 25:27-29

dimaksud الظَّالِمُ adalah Uqbah bin Mu'ayyath. Riwayat dari Muqsim

tentang firman Allah وَيَوْمَ يَعِضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيِّنَنِي اَتَّخَذْتُ مَعَ

الرَّسُولِ سَبِيلًا “Dan ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zhalim

menggigit dua tangannya, seraya berkata: Aduhai kiranya (dulu) aku

mengambil jalan bersama-sama Rasul ”. Berkata: “ Uqbah bin Abu

Mu'ayyath dan Ubay bin Khalaf yang merupakan sahabat karib sedang

berkumpul. Kemudian, salah satu dari mereka (Ubay bin Khalaf)

berkata kepada Uqbah bin Muayyath: “Apabila sudah sampai kepada

berita tentang engkau mendatangi dan mendengarkannya. Aku tidak

akan ridha kepadamu hingga kau ludahi wajahnya dan kau dustakan

Nabi”. Ternyata Allah berkehendak lain tidak membiarkan melakukan

hal tersebut kepada Nabi Muhammad karena Uqbah terbunuh dalam

Perang Badar, sedangkan Ubay bin Khalaf dibunuh oleh Nabi dengan

tangannya sendiri dalam Perang Uhud.

- 2) Pendapat kedua yang dimaksud adalah syetan. Riwayat yang mendukung diantaranya yaitu: Dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat فَلَا تَأْخُذْ بِمَا طَافَ عَلَيْكَ مِنَ الشَّيْطَانِ³⁵.

Dari riwayat tentang *asbabun nuzul* diatas memberikan pelajaran kepada tentang makna sesungguhnya dalam pertemanan.

³⁵ Ibnu Jarir ath- Thabari, *Tafsir Ath- Thabari* (Pustaka Azzam, 2009). hal:371

Menjadi pribadi yang baik, memberikan batasan dalam memilih teman dan taat kepada Allah SWT merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan dalam lingkup pertemanan.

Pada surah al- Furqan ayat 27-29 terdapat munasabah ayat. *Munasabah* ayat merupakan hubungan antara ayat satu dengan ayat al- Qur'an lainnya yakni bukan terletak pada satu ayat saja tetapi memiliki pembahasan yang sesuai pada ayat- ayat setelahnya. Dalam konteks surah al- Furqan pada kitab al- Munir dijelaskan bahwa *munasabah* ayatnya dari ayat 25-29 yaitu setelah menjelaskan permintaan kaum musyrikin agar menurunkan para malaikat. Namun, turunnya malaikat itu ketika kondisi menakutkan pada hari kiamat. Kemudian para malaikat mengumpulkan seluruh makhluk dipadang mahsyar, keadaan orang dzalim akan menggigit jarinya karena merasa pedih dan rugi atas tindakannya sewaktu didunia. Mereka orang yang dzolim berandai- andai seandainya dulu melaksanakan perintah dan larangan Nabi. Serta tidak mengikuti setan baik dari kalangan jin dan manusia. Setelah itu Allah memberikan ketetapan hukum yang sangat adil bagi seluruh makhluk sesuai dengan perbuatanya di dunia³⁶.

Lafadz (عَضُّ) '*addhu menggigit* dalam tafsir al- Misbah

bukan makna hakiki yaitu menjepit gigi atau mencekamnya, karena

sebagian memahaminya sebagai kiasan dari sebuah penyesalan. Seringkali apabila sedang marah atau menyesal manusia akan menggigit jarinya sebagai tindakan tubuh mereka. Bukan hanya pada ayat ini tetapi juga terdapat pada surah al- Imran 9: 119 ketika manusia marah dengan spontan menggigit jarinya. Terlebih tidak menggunakan jari tetapi menggunakan tangan merupakan kiasan untuk mengisyaratkan seberapa besar penyesalan mereka.

Kata (سَبِيل) *sabil* yang digunakan dalam ayat diatas berbentuk tunggal yang menunjukkan jalan kecil dari sekian banyak jalan kebaikan dan kedamaian yang Nabi Muhammad ajarkan. Ketika menafsirkan surah al- Fatihah, Quraish shihab menjelaskan bahwa kata *sabil* ada yang berbentuk jamak yakni *subus as- salam* (jalan- jalan kedamaian). Sedangkan yang berbentuk tunggal hanya dinisbatkan kepada Allah seperti *sabilillah*. Kepada orang- orang yang bertaqwa menggunakan *sabil al- muttaqin*, dinisbatkan kepada setan *sabil ath- thaghut*, dan orang- orang yang berdosa *sabil al- mujrimin*. Hal itu menunjukan bahwa *shirath* berbentuk tunggal dan hanya dinisbatkan kepada Allah SWT. Dari bentuk tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *shirath* berbentuk tunggal dan sifatnya benar dan haq sedangkan *sabil* berbentuk jamak. Karena lafadz *sabil* bisa benar dan juga bisa salah seperti ditujukan kepada orang- orang bertaqwa atau orang- orang yang durhaka.

Dijelaskan pula pada lafadz (خَلِيلًا) *khalilan* dari kata خَلَّة

khullah yang bermakna celah. Kata ini dimaksud adalah teman akrab, dengan jalinan kasih sayang seperti sudah meresap kecelah- celah relung hati serta saling mengetahui rahasia karena merasa aman terhadapnya. Kemudian Quraish Shihab menjelaskan dengan pendapat yang berbeda bahwa dalam ayat ini menceritakan tentang:

“ Tokoh kaum musyrikin yakni Uqbah bin Muayyath, dan Ubay bin Khalaf . dalam riwayat disebutkan bahwa Uqbah sering kali bersama Nabi, mendengar ucapan beliau, berkumpul, dan sering kali mengundang Nabi Muhammad untuk makan. suatu ketika ketika acara Uqbah mengundang Nabi Muhammad dan teman-temannya untuk makan bersama yang pada Uqbah sedang duduk bersama Nabi. Kemudian Nabi bersabda kepada: “ aku tidak akan makan makanan sampai engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan aku adalah Rasulullah”. Kemudian Uqbah berkata: “Makanlah wahai anak saudaraku”. Nabi Muhammad kemudian bersabda kedua kalinya: “ Aku tidak akan makan, kecuali engkau mengucapkan kedua kalimat syahadat itu”. Uqbah yang mendengar Nabi bersabda mengucapkan kedua kalimat syahadat didepan Nabi. Tak berlangsung lama peristiwa ini didengar oleh sahabat karibnya yaitu Ubay bin Khalaf yang kemudian mendatangi Uqbah dan mengeceknya. Uqbah menceritakan kepada Ubay bahwa pada saat itu ia merasa malu apabila Nabi Muhammad keluar dari rumahnya tanpa mencicipi sama sekali makanannya sehingga ia mengucapkan kedua kalimat syahadat itu. Mendengar hal tersebut Ubay berkata kepada: “Saya tidak akan rela kepadamu, sampai engkau mendatangi Muhammad dan meludahi wajahnya.” Sedangkan dalam kitab al- Munir dijelaskan bahwa perkataan Ubay lebih parah lagi dengan menginjak punggung Nabi dan meludahinya. Kemudian dilakukan oleh Uqbah meludah dan menginjak punggung Nabi ketika sujud. Nabi bersabda kepada Uqbah: “Aku tidak menemuimu di luar Mekah, kecuali kepalamu akan ku peggal dengan pedang”. Pada saat perang badar Uqbah ditawan dan Nabi memerintahkan Ali bin Abi Thalib membunuhnya yang pada saat itu tidak ada tawanan perang yang dibunuh kecuali Uqbah. Sedangkan, Ubay bin Khalaf ditikam oleh tangan Nabi Muhammad saw sendiri pada Perang Uhud”.

Namun riwayat ini menurut Quraish Sihab sesuai dengan sebagian ulama yakni Ibn ‘Asyur, Sayyid Qutub dan Thabathaba’i menerangkan pada riwayat ini terdapat celah atau keganjalan dan tidak terlalu membenarkan bahwa dalam riwayat ini terkesan Nabi memaksa untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini bertentangan karena Nabi Muhammad sangat menghargai tamu dan beliau adalah seorang Nabi. Sementara itu, ayat ini juga memberikan peringatan kepada setiap orang agar lebih hati-hati memilih teman. Karena teman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh yang sangat menentukan karakter seseorang kedepannya³⁷.

Kemudian dalam tafsir al- Munir kata (الشَّيْطَانُ) bukan dimaksudkan kepada setan tetapi kepada teman tersebut yang telah menyesatkannya. Atau dimaksudkan sifat syetan yang telah menyebabkan orang tersebut yakni Uqbah berteman dengan Ubay yang menyesatkannya dan membuatnya berselisih dengan nabi Muhammad. Lafadz tersebut juga bermaksud kepada jeninya yaitu siapa saja yang memiliki sifat seperti setan seperti jin dan manusia. Namun, pada konteks ini maksudnya adalah manusia dan merupakan pendapat paling kuat.

Dalam konteks ini memberikan pemahaman bagi kita bahwa teman dan dengan siapa kita bergaul akan membawa pengaruh bagi kehidupan kita. Islam mengajarkan kepada kita untuk berteman dengan

³⁷ Sihab. Jilid 9.hal: 460

orang yang memiliki kepribadian yang baik karena hal itu berpengaruh pada lingkungannya. Menjadi pribadi yang hati-hati merupakan hal pertama yang harus kita lakukan pada masa modern ini terutama hati-hati dalam memilih teman serta tidak terjerumus dalam pertemanan yang tidak baik atau *toxic friendship*. Pengaruh buruk pada lingkup *toxic friendship* sangat banyak seperti memengaruhi mental dan pemikiran kita. Apabila kita tidak bisa mengendalikan dan tidak memberikan batasan pada pemikiran dan perilaku kita maka kita akan terjerumus dan menyesal dikemudian hari seperti cerita Uqbah bin Mu'ayyath dalam firman Allah surah al-Furqan ayat 27-29.

b. Pengaruh Buruk Tekanan Sosial Terhadap Nilai Agama (Q.S al-Isra' 17: 73-74)

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أُوحِيََنَا إِلَيْكَ لَيَفْتَرِي عَلَيْنا غَيْرُهُ
وَإِذَا لَا تَأْخُذُوكَ خَلِيلًا ۖ وَلَوْلَا أَنْ تَبَيَّنَّاكَ لَقَدْ كِدْتَ تَرْكَنُ
إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ۖ

Artinya: “Sesungguhnya mereka hampir memalingkan engkau (Nabi Muhammad) dari (apa) yang telah Kami wahyukan kepadamu agar engkau mengada-ada yang lain terhadap Kami. Jika demikian, tentu mereka menjadikan engkau sahabat yang setia. Seandainya Kami tidak mempertahankan (hati)-mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka”³⁸.

Surah al-Isra tergolong surah *makkiyah* yang diturunkan di kota Mekah dan diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Ayat diatas menjelaskan bahwa sikap orang-orang kafir (suku Tsaqif) yang

³⁸ Terjemah al-Qur'an Kemenag, al-Isra' 17: 73-74

KIAI PAJI ACHMAD SIDDIQ

miskin Mekah tidak hadir di majlis tersebut ketika ada suku Tsaqif.

Pendapat ketiga, menyatakan bahwa mereka mengusulkan agar Nabi saw mengganti al-Qur'an yang Allah wahyukan kepada Nabi dengan mukjizat bersifat indrawi artinya mukjizat yang bisa dilihat oleh mata kepala mereka sendiri.

Menurut Ibn 'Asyur pada saat itu bermuculan kecaman-kecaman yang dilakukan oleh kaum Musyirikin sehingga membuat orang-orang Islam ketakutan. Sehingga, Nabi memiliki keinginan untuk mengabulkan permintaan suku Tsaqif agar orang-orang Muslim sedikit lebih aman dari kaum Musyirikin. Namun, hal itu tidak terlaksana karena sejatinya Nabi Muhammad dijaga oleh Allah baik dari fikirannya atau fisiknya. Sehingga Nabi Muhammad tidak mengikuti perintah orang musysrik dan meninggalkan kecaman sebagai tipu daya belaka agar Nabi Muhammad tidak menyebarkan agama Islam lagi ³⁹.

Dalam tafsir al- Munir dijelaskan *munasabah* ayat yang berkaitan pada surah al- Isra' dari ayat 73-77. Setelah menyebutkan nikmat-nikmat Allah kepada cucu Nabi Adam dan menyebut tentang kondisi mereka diakhirat yaitu dengan keadaan bahagia menerima amal dengan tangan kanan sedangkan orang yang buta yakni orang yang sengsara. Dalam ayat diatas Allah menyebutkan apa yang selalu diinginkan oleh orang-orang yang sengsara di dunia ini dengan melakukan beberapa kejahatan yang dilarang seperti tipu daya dan

³⁹ Sihab.Jilid 7.hal:518

berbuat jahat kepada Nabi Muhammad. Adapun penyebab dari tawaran orang-orang musyrik agar Nabi berbohong atas nama Allah dengan sesuatu yang tidak diwahyukan kepada beliau yaitu mengubah janji menjadi sebuah ancaman dan pembalikan lainnya. Serta peristiwa Nabi Muhammad yang dikecam oleh suku Tsaqif untuk mengikuti perintahnya. Hal itu, merupakan syarat yang diajukan orang kafir sebelum masuk Islam yaitu menjadi tanah mereka sebagai tanah haram dan tidak mengundang orang-orang miskin ketika bani Tsaqif datang. Namun hal itu sia-sia karena Nabi tidak mengikuti perintah tersebut karena sejatinya Nabi dijaga oleh dari segala kemaksiatan yang akan merusak kemurnian agama Islam⁴⁰.

Tafsir al-Misbah mengartikan tentang makna *لَيُفْتِنَنَّكَ* diambil

dari kata *(الْفِتْن)* *al-Fatn* dan *(الْفُتُون)* *al-Futun* yaitu memahami dalam artian perbuatan yang mengganggu dan membuat cemas cemas hati akibat sesuatu yang sulit dibendung. Dalam tafsirnya juga mencantumkan keterangan dari perbedaan tafsir jalalain diartikan menjadikan engkau menurun (mengalah dari sifat sebelumnya). Kemudian menurut Thabathaba'i diartikan memahaminya menggelincirkan dan memalingkan.

Dalam konteks ini, menjelaskan kepada kita agar senantiasa menjadi pribadi yang selalu ingat kepada Tuhan kita Allah SWT,

⁴⁰ Al-Zuhaili, jilid 8. Hal:143

sebagai perbentangan diri dari hal- hal yang buruk seperti godaan dan tipu daya orang- orang yang bermaksud buruk pada kita. Orang- orang yang menentang kebenaran sering kali memengaruhi orang lain dengan iming- iming persahabatan atau pun kekuasaan. Tentunya hal itu merupakan contoh dari pertemanan yang buruk (*toxic friendship*) akan membawa pengaruh bagi kita baik dari segi *life style*, pemikiran, perilaku dan pengaruh buruk lainnya. Sementara itu, ayat ini juga memberikan pembelajaran bagi kita bahwa pertemanan yang pada keuntungan duniawi dan mengajak terhadap hal- hal yang menyimpang merupakan contoh petemanan yang harus dihindari. Menjadi pribadi yang baik dan memperkuat iman merupakan kunci pertama kita dalam kehidupan sehari- hari dengan tujuan terhindar dari pengaruh- pengaruh buruk yang ada lingkungan kita.

c. **Pertemanan Yang Bersifat Duniawi (Q.S az- Zukhruf 43:67)**

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa”⁴¹.

Surah az- Zukhruf tergolong surah *makkiyah* yang diturunkan di kota mekah dan diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Ayat ini menjelaskan orang-orang yang berteman akrab dalam berbagai kemaksiatan terhadap Allah di dunia pada hari kiamat sebagiannya akan menjadi musuh kecuali orang-orang yang berteman akrab di

⁴¹ Terjemah al- Qur'an Kemenag, az- Zukhruf 43:67

dunia dengan ketaqwaan kepada Allah. Ayat ini juga memberikan penggambaran hubungan yang baik ketika berteman yakni bertemanan atas dasar ketaqwaan kepada Allah dan menjauhi pertemanan yang memiliki niat lain seperti pertemanan yang memiliki unsur kemaksiatan dan pertemanan ini hanya bersifat duniawi saja karena setiap perbuatan pasti akan dipertanggung jawabkan seperti pengaruh terhadap teman. Pertemanan yang baik atas dasar ketaqwaan kepada Allah akan memberikan efek positif dengan melibatkan Allah didalamnya. Apabila hanya duniawi saja tidak ada yang bisa menjamin apabila terdapat niat- niat buruk ketika bertemanan.

Dalam tafsir al- Munir dijelaskan *munasabah* ayat dari ayat 67- yaitu setelah turunnya ancaman tentang kedatangan hari kiamat secara tiba- tiba dan Allah memberikan penggambaran keadaan pada saat hari kiamat. Dalam ayat ini Allah menggambarkan berbagai kenikmatan yang didapatkan oleh ahli surga dan gambaran kesengsaraan dengan mendapatkan beberapa macam siksaan neraka. Allah berfirman bahwa terdapat permusuhan kelak yaitu teman karib kecuali pertemanan yang didasari ketaqwaan kepada Allah. Mereka yang berteman dengan ketaqwaan akan mendapatkan kenikmatan, kebahagiaan surga yang abadi, dan keadaan mereka yang menikmati beberapa kemewahan sebagai balasan amal baik selama mereka di dunia⁴².

⁴² Al-Zuhaili.Jilid 13.hal:182

Lafadz (الْأَخْلَاءُ) dalam tafsir al- Misbah merupakan bentuk jamak dari lafadz خَلِيلٌ artinya teman akrab, dimana persahabatannya seakan- akan sudah masuk kerelung hati masing-masing. Pertemanan yang tidak didasarkan ketaqwaan kepada Allah pertemanannya akan sebatas duniawi saja dan pertemanan ini tidak berlangsung lama terputus ketika sama- sama menghadapi kematian serta pertemanan seperti ini akan menimbulkan perselisihan diakhirat kelak. Sementara itu, persahabatan yang didasari dengan ketaqwaan atas dasar iman dan taqwa tidak bermaksud pada hal- hal keburukan maka persahabatan atau pertemanan ini akan berlangsung lama. Hubungan tersebut pastinya bersifat ukhrawi dan memberikan efek positif kepada ketaqwaanya. Nabi Muhammad bersabda bahwa terdapat tujuh golongan yang akan mendapatkan pertolongan dan naungan dari Allah.” *Salah satu diantara mereka adalah dua orang yang saling berkasih demi karena Allah, mereka bersama karena Allah dan berpisah pula karena Allah*”. (HR. Bukhori dan Muslim melalui Abu Hurairah”⁴³.

Dalam kitab at- Thabari juga dijelaskan bahwa ada riwayat dari Ibnu Abbas tentang firman Allah

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا

الْمُتَّقِينَ “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh

⁴³ Sihab.jilid 12.hal: 580

bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa". Ibnu Jarir berkata setiap hubungan pertemanan bisa saja menjadi permusuhan kecuali pertemanan orang-orang yang bertakwa. Disebutkan juga dalam riwayat bahwa kelak dihari kiamat pertemanan yang baik dengan adanya ketaqwaan didalamnya jika salah satu teman akrabnya yang mukmin itu mati maka mereka akan saling menyanjungkan ketika dikumpulkan oleh Allah. Mereka akan berkata " ya tuhanku dulu ia yang menyuruhku untuk menantimu dan menaati Rosul-Mu, dia juga menyuruhku pada kebaikan dan mencegahku dari keburukan serta memberitahukan kepadaku bahwa aku akan menghadap-Mu". Kemudian Allah juga berfirman " Sebaik- baik teman akrab , sebaik- baik saudara, dan sebaik- baik sahabat".⁴⁴

Dalam konteks ayat ini, pengaruh teman sangat menentukan bagaimana kita kedepannya. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa berteman harus didasari ketaqwaan kepada Allah dan menghindari pertemanan yang mengajarkan kemaksiatan. Pertemanan akrab yang memiliki unsur buruk menghadirkan kemaksiatan kepada Allah merupakan contoh perilaku *toxic friendship* yang harus dihindari. Apabila ditelaah lagi dampak toxic friendship ini bukan hanya di dunia saja tetapi juga berlangsung diakhirat bahwa perbuatan tersebut akan dipertanggung jawabkan sesuai firman Allah SWT yang termaktub dalam surah az- Zukhruf ayat 67. Kita sebagai manusia pasti

⁴⁴ Thabri. Jilid 23, hal:125

membutuhkan bimbingan dari Allah, ketika kita melibatkan Allah didalamnya hidayah dan perbentangan diri dari hal buruk akan selalu menaungi kita. Karena setiap pengaruh baik atau buruk, dipengaruhi atau memengaruhi, semua itu akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah. Maka menjadi manusia bijak dalam bertemanan, memilah-milah dampak baik dan buruknya merupakan kunci dan penundaan awal agar terhindar dari pertemanan buruk.

d. Ragu- Ragu Dalam Keimananya (Q.S ash- Shaffat 37: 51- 57)

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾ يَقُولُ أَأِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾
 أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَأَنَا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ هَلْ أَنتُمْ مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾
 فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءٍ الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدْتَ لَتُرْدِينَ ﴿٥٦﴾
 وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: ” Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman yang berkata: Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan? Berkata pulalah ia: Maukah kamu meninjau (temanku itu)? Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Ia berkata (pula): Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, jikalau tidaklah karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka) ”⁴⁵.

Surah as- Shaffat tergolong surah makki (makkiyah) yang diturunkan di kota Mekah dan diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Ayat ini menjelaskan tentang keadaan penghuni surga

⁴⁵ Terjemah al- Qur'an Kemenag, as- Shaffat 37:51-57

dengan kenikmatan yang didapatnya. Mereka teringat kepada teman-teman mereka bahwa salah satu dari penghuni surga memiliki teman yang cukup dekat tetapi dalam pertemanan memberikan sebuah keraguan “ apakah engkau percaya tentang hari kebangkitan?”. Tetapi penghuni surga tersebut sewaktu di dunia memilih meninggalkan temannya karena ada unsur menyesatkan dan membuat keraguan dalam agamanya. Kemudian para penghuni surga melihat bersama-sama teman yang membuat keraguan tersebut yang berada di neraka jahannam yaitu berada diantara gejolak api neraka jahim. Para penghuni surga tidak henti-hentinya mengucap syukur kepada Allah karena telah diberikan keselamatan dan dihindari dari teman yang menyesatkan ketika di dunia.

Dalam kitab al- Munir terdapat *munasabah* ayat surah as-Shaffat dari ayat 38- 61 yaitu tentang balasan bagi orang-orang yang mukhlis (orang-muknin yang ikhlas beribadah) dan orang-orang yang kafir. Pada ayat-ayat Sebelumnya AllahSWT menceritakan tentang sikap orang-orang kafir yang mendustakan keesaan Allah dan kenabian. Dengan mengganti dari bentuk kalimat orang ketiga (*ghaibah*) ke bentuk orang kedua (*khitabah*) dan Allah menegaskan bahwa perdebatan yang dilakukan oleh pengikut dan pemimpin dari golongan kesesatan yang mendustakan Allah tidak ada gunanya. Sementara itu, Allah mengecualikan bagi orang-orang yang Allah

mendapatkan kenikmatan di akhirat baik berupa materi, makanan, minuman, pakaian dan setiap sesuatu yang belum terfikirkan atau belum dilihat oleh manusia seperti mereka disurga tidak akan mengalami kesedihandan kesengsaran. Kemudian, mereka para penghuni surga saling bercakap- cakap tentang hal- hal yang menjadi kenangan sewaktu di dunia dan perbincangan tentang sahabat karibnya di dunia⁴⁶.

Lafadz (قَرِينٌ) pada tafsir al- Misbah memiliki 2 pendapat yang berbeda yaitu:

- 1) Pendapat pertama yang dimaksud teman disini adalah setan. Dalam tafsir at- Thabari terdapat riwayat dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid mengenai firman Allah *إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ* “*Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman*”. Berkata:“maksudnya adalah setan.” Disebutkan dalam tafsir al- Misbah bahwa Nabi bersabda: “ *tidak ada seorang pun kecuali kamu telah ditetapkan bersamanya yaitu qarin (pendamping) dari makhluk jenis jin dan setan.*” Para sahabat bertanya: “ *walau engkau ya Nabi?*”. Kemudian Nabi menjawab” *aku pun demikian hanya saja Allah melimpahkan sehingga aku selamat*”. (HR. Muslim dan al- Baihaqi melalui ‘Aisyah ra.)

⁴⁶ Al-Zuhaili. Jilid 12.hal:98

2) Pendapat kedua yang dimaksud teman disini adalah temannya dari golongan manusia. Adapun riwayat yang mendukung dari Ibnu Abbas yang dimaksud adalah teman, diceritakan bahwa terdapat dua orang sahabat muslim dan musyrik. Ketika mereka sudah meninggal, sahabat muslim akan dimasukkan ke dalam surga sedangkan sahabat yang kafir akan dimasukkan ke neraka. Kemudian, teman yang muslim melongok melihat temannya yang dimasukkan ke neraka. Dalam tafsir al- Misbah tentang lafadz (قَرْنٌ) diambil dari akar kata (قَرَنَ) artinya kebersamaan diantara dua pihak atau lebih dalam satu hal yang sama atau sesuatu yang mendampingi pihak lain itu disebut *qarin*. Penggunaan lafadz ini dimaksudkan adalah teman yang dibicarakan oleh penghuni surga. Namun, para penghuni surga tersebut ketika di dunia merelakan pertemannya karena tidak didasari ketaqwaan kepada Allah dan menyesatkan sesamanya.

Kata (لَمَدِينُونَ) diambil dari kata (دَانَ - يَدِينُ) yang berarti memberi balasan. Maksudnya adalah balasan atau ganjaran Allah yang diterima setiap orang setelah hari kebangkitan. Biasanya lafadz ini digunakan pada pembalasan atas perbuatan yang keji dan buruk. Kata (مُطَّلَعُونَ) diambil dari kata (اطَّلَعَ) diambil dari kata (طَلَعَ) yang berarti naik. Maksudnya pada saat itu penghuni surga

mengajak sesama ahli surga untuk meninjau temannya yang berada di neraka. Hal ini hanya ditujukan kepada seseorang yang berada di tempat tinggi yang mudah melihat disekelilingnya⁴⁷.

Dalam konteks ini, membutuhkan kepada kita bahwa ketika kita menjalin sebuah pertemanan yang menyesatkan untuk tidak segan-segan meninggalkannya karena akan berakibat fatal pada kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Di dunia kita akan berada dalam lingkup *toxic friendship* yaitu pertemanan yang memberikan efek buruk sehingga kita bisa jauh dari agama islam sedangkan di akhirat kita bisa jauh dari surga karena kesesatan yang kita lakukan menimbulkan beberapa perbuatan dosa sampai kesyikiran apabila keluar dari agam islam. Maka, hendaklah kita sebagai manusia harus berhati-hati dan mneyeleksi setiap memilih pertemanan atau pasangan. Karena keputusan hari ini akan menentukan nasib seseorang kelak.

2. Memilih Teman Yang Baik Dalam al- Qur'an

Bagi seorang muslim sangat penting untuk memilih teman yang baik karena bisa saja berdampak kepada karakter dan ketatan pada agamanya. Al- Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia, begitu pula tentang kiat- kiat dalam memilih teman yang baik agar tidak membawa dampak buruk dalam pergaulan. Berikut adalah tiga ayat pokok yang menjadi acuan sebagai kiat- kiat dalam memilih teman yang baik yaitu:

⁴⁷ Sihab.Jilid 12.hal: 32

- a. Berteman dengan orang yang selalu mengingat Allah (QS. al- Kahfi ayat 28)

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنِ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۝

Artinya : “Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas”⁴⁸.

Ayat diatas menjelaskan tentang nilai- nilai yang diperhatikan dan dipertahankan serta menjadi sebuah pondasi dalam berinteraksi dengan manusia. Nilai yang harus dijunjung bukan juga terdapat pada hal- hal yang bau duniawi saja bukan terletak pada kekuasaan dan kedudukan, tetapi terletak kepada nilai- nilai ilahiyah. Nilai ilahiyah merupakan cara kita mengesakan Allah SWT yaitu sesuatu yang senantiasa menghiasii jiwa dan aktivitas seoarng muslim. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Nabi Muammad haus sabar sekalipun menemani orang yang selalu mengingat Allah sekali pun miskin dari pada orang kaya yang tidak menghiasi dirinya dengn nilai- nilai ilahiyah⁴⁹.

Dalam konteks pertemanan, ayat ini mengajarkan kepada kita harus berteman dan bergaul dengan orang yang selalu mengingat Allah

⁴⁸ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Kahfi 18:28

⁴⁹ Sihab.jilid 8.hal:51

dalam artian jiwa dan aktivitasnya dihiasi dengan nilai- nilai ilahiyah. Teman yang baik tentunya akan mengantarkan kita kepada kebaikan pula dan senantiasa mengingatkan kita apabila kita lalai dalam ibadah. Teman yang senantiasa menyeru kepada kebaikan akan mendekatkan kita kepada Allah dan Rosulnya. Sebaliknya, kita harus menghindari teman yang jauh dari agamanya Allah agar kita terhindar dari perbuatan buruk dan kelalaian kepada Allah SWT.

- b. Berteman dengan orang yang baik dan sholeh (QS. al- Maidah ayat 55)

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). Siapa yang menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, sesungguhnya para pengikut Allah itulah yang akan menjadi pemenang.*”⁵⁰.

Ayat diatas sebenarnya menjelaskan tentang langkah memilih seorang yang dapat dijadikan pemimpin. Allah bukan hanya melarang orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin tetapi juga orang- orang munafik dan mereka yang memiliki penyakit didalam hatinya. Sementara itu, Allah menjelaskan sifat orang- orang mukmin yang hendaknya dijadikan pemimpin yaitu orang beriman yang memiliki

⁵⁰ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Maidah 5:55

ketulusan iman dalam hatinya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan senantiasa taat kepada Allah⁵¹.

Dalam konteks pertemanan, ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa ketika memilih teman mukmin yang sholeh. Senantiasa mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah seperti dalam ayat ini mengerjakan shalat, menunaikan zakat dan menghiiasi dirinya dengan ketaatan kepada Allah SWT. Orang yang sholeh selalu menjalankan perintah Allah, otomatis akan memberikan pengaruh baik kepada teman lainnya, mendukung kepada kebaikan, serta membantu kita dalam ketika kesulitan. Oleh karena itu, berteman dengan orang sholeh akan membawa keberkahan dan senantiasa mendapatkan pertolongan Allah SWT.

- c. Berteman dengan orang yang jujur dan benar (QS. at- Taubah ayat 119)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*⁵².

Ayat diatas sebenarnya menjelaskan perintah Allah agar manusia bertaqwa dan larangan agar menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Allah memerintahkan untuk menemani Rosul dan sahabat dalam peperangan dan janganlah duduk bersantai dengan orang- orang ketika ada perintah berperang. Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk

⁵¹ Sihab. Jilid 3.hal:133

⁵² Terjemah al- Qur'an Kemenag, at- Taubah 9:119

bergaul bersama orang-orang yang benar dan jujur dalam keimanannya serta menepati dalam janjinya baik dari segi perbuatan, niat, dan perkataannya. Karena sesungguhnya ketika kita berada di akhirat maka kita akan bersama-sama orang yang benar di surga apabila memiliki pergaulan yang senantiasa ingat kepada Allah⁵³.

Dalam konteks pertemanan, ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa seorang muslim harus berteman dengan orang yang senantiasa jujur dan berkata benar dalam ucapannya. Kejujuran dalam pertemanan akan menciptakan hubungan yang kuat dan penuh keberkahan dari Allah SWT. Apabila seseorang berteman dengan orang yang jujur maka akan terdorong untuk menjadi pribadi yang benar dan tidak dusta dalam berkata dan perbuatannya.

B. Analisis *Toxic Friendship* Dengan Psikologi *attachment* John Bowlby

Teori *attachment* dari tokoh John Bowlby merupakan teori yang sangat cocok dalam penganalisaan fenomena *toxic friendship* ini. Karena dalam proses ini berusaha mengungkap penyebab utama bagaimana seseorang bersikap bisa bersikap *toxic friendship* dalam lingkungannya, contohnya dalam kesalahan pola asuh sewaktu kecil akan membentuk karakter seorang anak. Ketika karakter anak sudah tumbuh dan berkembang ketika kecil maka hal inilah yang berpengaruh bagaimana seorang anak ketika dewasa dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya termasuk dalam jenis pertemanan.

Terdapat empat jenis teori *attachment* yang dicetuskan oleh tokoh John

⁵³ Al-Zuhaili. Jilid 6.hal: 85

Bowlby dan tentunya dapat di analisis dengan masalah *toxic frnedship* yang sering terjadi pada era modern ini. Pada analisis teori psikologi *Attachment* John Bolwby dapat dipaparkan yaitu:

a. *Secure Attachment* (pola asuh aman)

Pada jenis ini anak memiliki hubungan yang baik dengan pengasuhnya atau ibunya (pola asuh aman/ tanpa masalah). Dengan demikian, bisa disebut keadaan tanpa masalah atau keadaan sosok pengasuh menjadi figur penyelamat dan tidak menjadi perusak dalam pembentukan karakter seorang individu ketika kecil. Individu pada posisi ini memiliki hubungan yang sehat dan seimbang atas kasih sayang dan keamanan yang selalu diberikan oleh pengasuh. Dalam pertemanan, individu dengan *secure attachment* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Mampu membangun hubungan yang sehat

Hal ini sangat sejalan dengan karakter sehat dan tanpa adanya masalah yang tumbuh sejak kecil yang dibangun bersama proses pengasuhan anak. Sehingga karakter yang dihasilkan ketika sudah dewasa akan membangun hubungan yang sehat pula seperti rasa kepercayaan dan komunikasi yang baik akan memberikan lingkungan yang baik.

2) Mengetahui batasan dalam pertemanan

Emosi yang sehat dan pemikiran yang jernih merupakan ciri dari individu *secure attachment* karena lingkungannya yang suportif

pikiran dengan keluarga. Selain pemikiran yang sehat dan emosi yang kekontrol, peran keluarga sangat penting bagi individu dengan memberikan masukan- masukan sehingga individu lebih berhati- hati dalam membuat keputusan.

3) Pemikiran yang sehat

Individu *secure attachment* adalah individu dengan didikan yang terbaik sehingga proses yang sehat akan melahirkan karakter dan emosi anak yang baik ketika dewasa. Bisa memilah- milih pertemanan yang cocok dengan dirinya seperti menghindari perteman yang *toxic*.

4) Dapat menyelesaikan masalah

Karena individu memiliki pemikiran dan emosi yang sehat, mereka mampu menyelesaikan atau menanggapi masalah yang datang dengan kepala dingin. Penyelesaian masalah dengan pemikiran hati- hati, sehat dan tanpa menimbulkan ketergantungan emosional. Individu yang tergolong jenis *secure attachment* juga memiliki keseimbangan spiritual dengan menggantungkan segala suatu kepada Allah bersikap tawakkal dan teguh dalam menghadapi masalah sekalipun. Ketika individu memiliki pemikiran yang seimbangan dan iman yang kuat percaya akan firman Allah dalam QS. al- Insyirah 97:5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.⁵⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Insyirah 97:5- 6

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa ketika kita ditimpa masalah pasti ada sebuah solusi dalam menghadapinya dan Allah akan membantu setiap hambanya yang berusaha. Sehingga, dalam jenis *secure attachment* individu memiliki peran yang baik dan cenderung terhindar atau tidak menjadi penyebab seseorang bersikap *toxic friendship*. Dengan demikian, individu ini bisa menjadi tameng dan sebagai faktor protektif untuk bisa membantu individu lain dalam menyelesaikan masalah *toxic friendship*.

b. *Avoidant Attachment* (keterikatan menghindar atau sikap tidak peduli)

Pada jenis *Avoidant Attachment* individu ketika kecil memiliki pengasuhan yang salah dan tidak aman. Dalam artian pengasuh tidak memberikan rasa aman dalam proses pengasuhan. Hal ini terbentuk ketika pengasuh bersikap terlalu dingin (tidak responsif) dan kurangnya figur pengasuh sehingga anak belajar untuk mengandalkan diri sendiri tanpa orang lain. Ketika dewasa individu cenderung tidak peduli dan hanya mengandalkan diri sendiri dalam emosional, pemikiran dan penyelesaian ketika ada masalah dalam hidupnya. Dalam konteks *toxic friendship*, individu *Avoidant Attachment* cenderung:

1) Tidak peduli dengan lingkungan

Beberapa pola asuh yang didapatkan ketika kecil, individu ini cenderung tidak peduli dan mengandalkan dirinya saja. Ketika berada dalam lingkup pertemanan cenderung cuek dan tidak peduli dengan

buruk tanpa sadar. Hal demikian, diakibatkan dari sikap terlalu cuek atau bersikap menoleransi hal- hal buruk yang terjadi disekitarnya. Dalam surah al- Baqarah 2:30 disebutkan bahwa manusia sebagai *khalifah* di bumi memiliki tanggung jawab terhadap keadaan bumi yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسِیْحٌ ۚ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۝۳۰﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”⁵⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia merupakan khalifah atau pemimpin bumi, dimana pemimpin bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaganya. Begitu pula, tanggung jawab atas kerusakan moral yang berada disekitarnya dengan menegakkan keadilan dan mencegah kedzoliman untuk menciptakan masyarakat yang aman dan tentram serta terwujudnya kemakmuran bumi. Maka sikap tidak peduli terhadap lingkungan baik kepada alam atau kepada sesama makhluk tidak dibenarkan karena tidak mencerminkan sikap tanggung jawab yang Allah amanahkan dan bisa menyebabkan kerusakan pada bumi seperti rusaknya moral.

⁵⁵ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Baqarah 2:30

2) Pertemanan yang dangkal

Pertemanan merupakan hubungan antara individu satu dengan yang lainnya. Tentunya teman sangat berperan penting dalam memberikan dukungan pada individu baik ketika ada masalah atau pun tidak karena dukungan bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, pasangan dan juga pertemanan yang baik⁵⁶. Pada pertemanan yang dijalin hanya sebatas teman yang dangkal saja tidak menjadikan teman sebagai support system ketika ada masalah serta sikap enggan menunjukkan kerentanan sosial dalam pertemanan.

3) Sulit Menentukan batasan

Pada jenis *Avoidant Attachment* yang menjadi ciri khas adalah sikap tidak peduli dan dangkal dalam berteman. Namun, ketika terjun dalam lingkup pertemanan cenderung sulit menentukan batasan. Sikap tidak peduli sering disalah artikan dengan bentuk perlindungan diri atau bentuk ketegasan individu. Padahal dalam konteks ini, individu bisa terjebak dan terpengaruh sesuatu yang buruk akibat tidak peduli dan cenderung menoleransi. Contoh meskipun individu ini cenderung mengandalkan diri sendiri, ketika bertemanan individu dengan jenis ini bersikap tidak peduli cenderung cuek terhadap sikap teman lainnya. Hal ini, bisa membuat individu terpengaruh akan batasan. Sikap tidak acuh ini bisa membuat seseorang secara tidak sadar terpengaruh dan rentan terjebak karena tidak menyaring perilaku sekitar.

⁵⁶ E. P. Putri, 'Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih, Dan Teman Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya', *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 3 (2014).hal:3

4) Menghindar dari konflik

Karena sikap yang tumbuh sedari kecil adalah sikap tidak peduli dan tidak adanya ketergantungan, maka sikap yang ditunjukkan ketika ada masalah cenderung menghindar. Begitu pula ketika ada permasalahan dalam pertemanan bersikap tidak peduli dan menghindar ketika ada masalah.

Pada jenis *avoidant Attachment* termasuk jenis pola suh yang salah. Individu termasuk seseorang rentan terjebak dalam *toxic friendship* karena sulitnya. Namun, karena sikap ketidakpeduliannya mereka akan kehilangan pertemanan yang sebenarnya karena sikap cuek dan menjaga jarak sehingga tidak keterikatan emosional sesama teman.

c. *Ambivalent Attachment* (keterikatan ketergantungan dan Kecemasan)

Ambivalent attachment atau bisa disebut dengan *anxious attachment* yaitu pola asuh yang tidak aman dan salah. Anak merasa tidak aman dengan bersikap ketergantungan, kecemasan berlebih karena takut ditinggalkan. Pengasuhan dengan model terlalu dimanja sehingga anak begitu lengket dengan ibunya tetapi tidak mau mengeksplorasi ruangan bermain dan lingkungan sekitar sama sekali. Sikap yang ditunjukkan merasa cemas pada sebuah hubungan dan takut ditinggalkan serta terlalu bergantung kepada orang lain. Dalam konteks *toxic friendship*, individu dengan jenis *Ambivalent attachment* cenderung:

1) Tidak percaya diri dan merasa lemah

Disebabkan tidak bisa mengeksplorasi dunia karena takut disalahkan sehingga keamanan individu didapatkan dengan bergantung kepada orang lain. Ketika menghadapi sebuah keputusan tidak percaya diri dan merasa lemah karena kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan tindakan. Allah mengajarkan kita senantiasa bersikap percaya jangan merasa lemah dalam QS. al- Imran 3: 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”*⁵⁷

Ayat diatas menjelaskan kepada kita untuk senantiasa bersikap percaya dalam bertindak ketika benar dan jangan pula merasa lemah karena orang yang beriman yang kuat imannya pasti memiliki kekuatan untuk selalu berbuat kebaikan. Allah bersama orang-orang yang beriman dan bersama orang-orang yang senantiasa berusaha. Hal ini, mengajarkan kepada kita janganlah bersikap lemah dan bersikap berani serta jangan bersikap ragu dalam menentukan keputusan.

2) Terlalu bergantung kepada teman

Sikap tidak ingin ditinggalkan sehingga terlalu menggantung emosional merupakan hal buruk yang dihindari dalam berteman. Hal ini, disebabkan dari pola asuh yang kurang memberikan waktu

⁵⁷ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Imran 3:139

eksprolasi dan terlalu dimanja kepada anak. Sehingga anak terbiasa hidup menggantungkan hidup orang lain seperti lingkup pertemanan. Padahal Allah mengajarkan kepada kita untuk menggantungkan segala sesuatu kepadanya yaitu dalam surah al- Insyirah 97:8 yang berbunyi:

وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ

Artinya: “ *Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!* ”⁵⁸

Ayat tersebut menjelaskan kepada bagaimana seharusnya kita bersikap yaitu jangan terlalu menggantungkan perkara atau kepentingan kepada orang lain. Begitu pula ketika kita ditimpa masalah haruslah kita berserah diri kepada Allah bukan sesama makhluk yang sama- sama memiliki kelemahan dan keterbatasan. Hanya kepada Allah kita menggantungkan segala urusan karena kekuatan Allah yang bisa menolong hambanya dalam keadaan apapun.

3) Mengalami kecemasan berlebih

Berfikir terlalu overthinking atau cemas berlebih karena masalah atau sikap teman kepada individu. Hal ini, bisa menyebabkan rusaknya mental individu karena terlalu menanggapi sikap orang yang buruk kepada individu serta cenderung takut ditinggalkan dalam berteman.

4) Sulit menetapkan batasan

Sikap ini terjadi karena individu tidak ingin dan cemas ketika ditinggalkan. Apabila sudah berteman akan mengerahkan emosi serta

⁵⁸ Terjemah al- Qur'an Kemenag, al- Insyirah 97:8

mengkatungkan kepada individu lain, dari sinilah sulit menetapkan batasa atau pilah pilih teman karena takut ditinggalkan.

5) Cenderung menoleransi perilaku buruk

Individu dengan *Ambivalent attachment* sering rasa cemas dan takut ditinggalkan sehingga dalam berteman bersikap toleransi perilaku buruk teman. Mereka sering kali mempertahankan hubungan yang *toxic* karena lebih memilih takut ditinggalkan dari pada menghadapi komsekuensi yang tidak sehat dalam pertemanan.

Pada *Ambivalent attachment* merupakan jenis individu yang sangat rentan terjebak dalam hubungan *toxic friendship* karena karakter salah yang tumbuh ketika kecil dan berkembang ketika dewasa yaitu kecemasan berlebih dan takut ditinggalkan.

d. *Disorganized Attachment* (keterikatan tidak pasti)

Disorganized Attachment (keterikatan tidak pasti) yaitu pola asuh yang tidak aman dan salah. Pada jenis ini anak merasa tidak aman dengan bersikap ketergantungan namun juga bersikap tidak peduli yakni gabungan dari *ambivalent* dan *avoidant*. Disebabkan oleh pengasuhan yang membingungkan, kadang penuh kasih sayang dan terkadang sikap tidak peduli oleh pengasuhnya. Dalam konteks *toxic friendship*, individu dengan jenis *disorganized attachment* cenderung:

1) Tidak konsisten dalam berteman (ragu- ragu)

Sikap gabungan ini menyebabkan individu ketika berteman

digilib.uinkhas.ac.id dengan sikap tidak menentu. Terkadang sangat dekat dan bersikap khas.ac.id

menggantungkan pada teman, namun terkadang bersikap menjauh dan bersikap dingin. Sikap ragu- ragu sudah disinggung oleh Allah dalam QS. an- Nisa' 4:143 yang berbunyi:

مُذَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَلَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Mereka (orang-orang munafik) dalam keadaan ragu antara yang demikian (iman atau kafir), tidak termasuk golongan (orang beriman) ini dan tidak (pula) golongan (orang kafir) itu. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah (karena tidak mengikuti tuntunan-Nya dan memilih kesesatan), kamu tidak akan menemukan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.”⁵⁹

Ayat diatas menjelaskan orang-orang (munafik) yang bersikap ragu antara kesesatan dan keimanan. Keraguan yang disebabkan oleh mereka yang tidak mengikuti petunjuk Allah dan memilih jalan yang sesat. Hal tersebut mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersikap percaya diri, jangan ragu- ragu apabila kita benar dan kepercayaan diri ditemukan bagi kita yang teguh imannya. Karena seseorang yang goyah imannya atau sesat berarti mengesampingkan kepercayaan kepada Allah. Begitu pula dalam menentukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari seperti lingkup pertemanan akan terbiasa dengan sikap ragu- ragu karena tidak adanya kekuatan keagamaan didalamnya.

2) Mudah merasa dikhianati

Hal ini karena hubungan yang tidak stabil, ingin dekat dengan teman tetapi tidak ingin dikhianati apabila individu bersikap dingin dan

⁵⁹ Terjemah al- Qur'an Kemenag, an- Nisa' 4:143

3) Mengalami konflik pertemanan

Sikap yang tidak konsisten ini menimbulkan hubungan yang tidak stabil sehingga lebih mudah terjebak dalam konflik pertemanan. sikap penuh drama, kadang dekat kadang menjauh, emosional dan tidak ingin dikhianati apabila menjauh merupakan ciri dari *toxic friendship* sendiri.

Individu dengan ciri khas *disorgaized attachment* memiliki resiko terjebak dalam hubungan *toxic friendship*. Karena ketidakstabilan hubungan dan akibat- akibat yang ditimbulkan dari individu dengan sikap demikian baik sebagai pelaku atau korban dari hubungan yang tidak sehat.

Berikut tabel yang memberikan penjelasan jenis teori *attachment*, pola asuh yang menjadi awal penentuan karakter individu, kategori dan kecenderungan (potensi sikap) dalam konteks *toxic friendship* yaitu:

Tabel 4.1 Kategori Pola Asuh Terhadap Toxic Friendship

JENIS	POLA ASUH	KATEGORI	POTENSI SIKAP
<i>Secure attachment</i> (hubungan yang baik)	Tidak adanya masalah yaitu hubungan berjalan dengan baik seperti rasa aman, perhatian dan ketersediaan pengasuh	Aman	5) Pemikiran sehat 6) Mampu membangun hubungan yang sehat 7) Mengetahui batasan dalam pertemanan 8) Mengatasi masalah dengan bijak
<i>Avoidant Attachment</i>	Pengasuh bersikap terlalu dingin (tidak	Rentan	• Tidak peduli dengan lingkungan

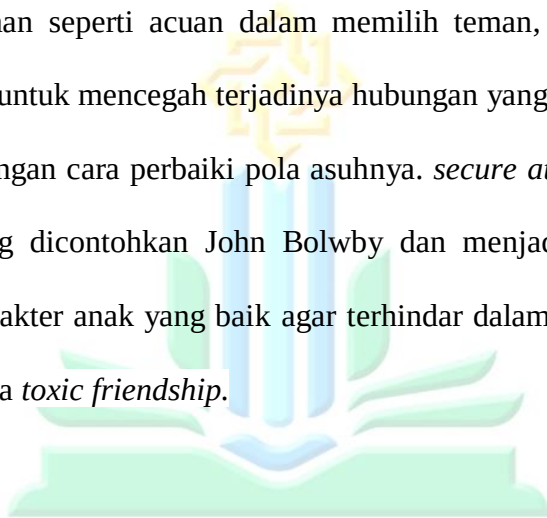
(menghindari dan tidak peduli)	responsif) dan kurangnya figur pengasuh sehingga anak belajar untuk mengandal diri sendiri tanpa orang lain		• Pertemanan yang dangkal • Sulit menentukan batasan • Menghindar dari konflik
<i>Ambivalent Attachment</i> (ketergantungan dan kecemasan)	Terlalu dimanja, kurang memberikan ruang eksplorasi dunia luar sehingga anak bersikap cemas dan bergantung kepada orang lain	Rentan	• Terlalu bergantung kepada orang lain • Tidak percaya diri (merasa lemah) • Kecemasan berlebih • Sulit menetapkan batasan pertemanan • Cenderung menoleransi perilaku buruk
Disorganized Attachment (tidak pasti dan membingungkan)	Berubah-ubah, terkadang memberikan rasa aman terhadap anak dan terkadang bersikap terlalu dingin (tidak peduli)	Rentan	• Tidak konsisten dalam berteman • Mudah merasa dikhianati • Mengalami konflik pertemanan

C. Pandangan Al- Qur'an dan Teori *Attachment* John Bowlby Terhadap Fenomena *Toxic Friendship*

Berdasarkan keterangan diatas, *toxic friendship* dalam pandangan al- Qur'an dan kaca mata psikologi pada teori *attachment* sejalan yaitu merupakan sebuah hal sama- sama dilarang dipraktekkan dan mengantarkan kepada keburukan. Dalam al- Qur'an terdapat 4 surah sebagai pembelajaran tentang perilaku *toxic friendship* yaitu QS. al- Furqan ayat 27-29, QS. ash- Shaffat ayat 51-57, QS. az- Zukhruf ayat 67, dan QS. al- Isra' ayat 73- 74. Salah satunya pembelajaran dari QS. al- Furqan 25:27-29 tentang penjelasan Uqbah bin Muayyath salah berteman dengan Ubay bin Khalaf yang berujung kesesatan dengan mencelakai Nabi Muhammad. Kemudian pada teori *attachment* Jonh Bowlby merupakan teori yang sangat cocok mengetahui penyebab utama dari pola asuh sewaktu kecil yang bisa menyebabkan seseorang bersikap *toxic* khususnya dalam lingkup pertemanan.

Disisi lain, dari kaca mata psikologi pada teori *attachment* juga memberikan dukungan atas larangan fenomena *toxic friendship* yang disebabkan oleh pola asuh yang salah. Jenis pola asuh yang salah yaitu *avoidant attachment* (bersikap tidak peduli), *ambivalent attachment* (sikap ketergantungan dan kecemasan berlebih) dan *disorganized attachment* (sikap tidak stabil). Sedangkan jenis *secure attachment* (hubungan yang sehat) merupakan jenis pola asuh yang aman untuk dipraktekkan karena bisa mengatasi dan membantu pada lingkup *toxic friendship*.

Dalam al- Qur'an penggambaran sikap *toxic friendship* cukup menjadi pembelajaran bagi individu bahwa hal tersebut bisa mengantarkan kepada keburukan dan menjauhkan dari karunia Allah. Begitu pula dengan pola asuh yang salah seperti 3 jenis teori dari tokoh psikologi John Bowlby sesuai pemaparan diatas juga sama- sama melarangnya. Selain menjadikan al- Qur'an sebagai pedoman seperti acuan dalam memilih teman, langkah awal yang harus diambil untuk mencegah terjadinya hubungan yang buruk dalam lingkup pertemanan dengan cara perbaiki pola asuhnya. *secure attachmen* adalah jenis pola asuh yang dicontohkan John Bolwby dan menjadi solusi awal untuk membngun karakter anak yang baik agar terhindar dalam masalah pertemanan seperti fenomena *toxic friendship*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pertemanan merupakan salah satu cara dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi. Pertemanan merupakan hubungan akrab antara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok. Namun, semakin berkembangnya zaman hubungan pertemanan mulai beraga dan muncullah dengan istilah *toxic friendship*. *Toxic friendship* merupakan pertemanan berat sebelah, tidak menguntungkan, merugikan dan pertemanan yang tanpa kita sadari memiliki dampak buruk dan negatif. Dalam al- Qur'an juga terdapat 4 surah kisah dan pembelajaran tentang perilaku *toxic friendship* yaitu QS. al- Furqan ayat 27-29, QS. ash-Shaffat ayat 51-57, QS. az- Zukhruf ayat 67, dan QS. al- Isra' ayat 73- 74. Kemudian al- Qur'an juga memberikan solusi bagi kita dalam memilih teman yang baik dalam kehidupan kita yang termaktub dalam tiga surah dalam al- Qur'an yaitu berteman dengan orang yang selalu mengingat Allah (QS. al- Kahfi ayat 28), berteman dengan orang shaleh dan berakhlak baik (QS. al- Maidah ayat 55-56), dan berteman dengan orang yang jujur dan benar (QS. at- Taubah ayat 119).
2. Sementara itu, analisis *toxic friendship* dengan teori psikologi *attchment* yaitu: pada jenis teori *attachemnet* John Bowlby orang yang rentan terjebak *toxic friendship* akibat pola asuh yang salah yaitu seseorang dengan jenis *Avoidant attachment* (bersikap tidak peduli), *ambivalent*

attachement (sikap ketergantungan dan kecemasan berlebih) dan *disorganized attachment* (sikap tidak stabil). Sedangkan jenis *secure attachment* (hubungan yang sehat) merupakan jenis yang bisa mengatasi dan membantu apabila terjebak pada lingkup *toxic friendship*.

B. Saran

Demikian serangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan usaha dan semangat sebaik- baiknya. Dengan ini, tentunya diharapkan bisa memunculkan penelitian lanjutan yang akan melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnii, Sri Afni, 'Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023)
- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syariah (Sharia) Wa Al-Manhaj* (Gema Insani, 2013)
- Amir, M, Riveni Wajdi, and Syukri, 'Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)', *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2.2 (2020), pp. 93–111
- Bowlby, John, *Attachment and Loss Volume 1 Attachment* (Tavistock Institute of Human Relations, 1982)
- Crain, William, *Teori Perkembangan, Konsep Dan Aplikasi* (Pustaka Pelajar, 2007)
- Elly Farida, Yunita, "Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Di STIKES HANG TUAH SURABAYA" (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, 2022)
- Farmawi, Abdul Hayy, *Al-Bidayah Fi-Al-Tafsir Al-Maudhu'I* (kairo: al- Hadharat al- Gharbiyyah, 1977)
- Firmansyah, A. Amir, 'Living in Harmony: Peran Ibu-Ibu Dalam Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember', *Al'Adalah*, 24.2 (2021), pp. 151–60
- Haliya, Ikfiani, Fakultas Ushuluddin, D A N Humaniora, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, 'TOXIC FRIENDSHIP DALAM AL- QUR ' AN (Kajian Tafsir Tematik)' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023)
- Hasanah, Dr. Nur, *Metode Penelitian Kepustakaan: Konsep, Teori, Dan Desain Penelitian* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)
- Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufroon, Suharmono Kasiyun, 'PERILAKU NEGATIF SISWA: BENTUK, BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN SOLUSI GURU DALAM MENGATASINYA', *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 7 (2020)
- Hutabarat, Yohana S.A, Endang Widyorini, and Esthi Rahayu, 'Upaya Penyelesaian Toxic Friendship Dengan Pendekatan Gestalt', *Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), pp. 62–73

Jufri, Nurhikmah Istnaini, 'Pertemanan Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudu'i)', *TESIS Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 2017

Kamalia, Arini, 'Pertemanan Beracun (Toxic Friendship): Studi Hadis Tematik Tentang Pertemanan' (*skripsi*: UIN KH. AHMAD SHIDDIQ JEMBER, 2023)

Karbowa-Płowens, Marta, *John Bowlby and Attachment Theory*, ed. by Laurance spurling, *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*, Taylor r & (Routledge, 2021)

Lestari, Tina, 'Psychology Analysis Of The Friendship "Shahaba" In The Qur'an' (*Skripsi*: ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM, 2022)

Putri, E. P., 'Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih, Dan Teman Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya', *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 3 (2014)

Ramhani, Nazli Badrul Aini, 'Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah' (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2022)

Saleh, Adnan Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, Agustus 20 (Penerbit Aksara Timur)

Santoso, M. A., and A. Khusumadewi, 'Fenomena Toxic Relationship Pada Remaja Yang Mengikuti Komunitas.', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024)

Santroc, Erikson dan, *Masa Perkembangan Anak: Children*, buku 2, ce (Salemba Humanika, 2011)

Sejati, Sugeng, Lailatul Badriyah, and Emellia Afria Juniza, 'Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu', *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2 (2024)

Sihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2005)

Simarmata, Sari, Azizah Batubara, and Riska Ulfiani, 'Pengaruh Toxic Friendship Terhadap Self Esteem Siswa Smpit Al Falah Kutalimbaru', *Al-Irsyad*, 13.2 (2023), p. 76

Sja'roni, 'Studi Tafsir Tematik', *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, 1 (2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Alfabeta, 2021)

Surahman, Buyung, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, ed. by Suradi, CV. Zigie Utama, cet. 1 (Penerbit CV Zigie Utama, 2021)

Thabri, Ibnu Jarir ath-, *Tafsir Ath- Thabari* (Pustaka Azzam, 2009)

Tim Penyusun Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (2021)

Zarnuji, Az-, *Matan Ta'lim Muata'alim*



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKI NURLIATUS SAHBAN
 NIM : 2111040100
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pandangan al- Qur'an Terhadap *Toxic Friendship*: Analisis teori Psikologi *Attachment* John Bowlby” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Riski Nurliatus Sahban
 NIM 2111040100

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : RISKI NURLIATUS SAHBAN

Tempat/Tanggal lahir : Lumajang, 22 Oktober 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Ledok Tempuro, Kec. Randuagung, \

Kab. Lumajang

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 211104010024

B. Riwayat Pendidikan

1. 2009-2015 : SDN 1 Ledok Tempuro
2. 2015-2018 : MTS Syarifuddin
3. 2018-2021 : MA Syarifuddin
4. 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember